

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BIAYA OPERASIONAL,
RETURN OF ASSET (ROA) DAN INFLASI TERHADAP
PENETAPAN *MARGIN* PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
(STUDI PADA BANK SYARIAH TAHUN 2012-2016)**

SKRIPSI



OLEH :

PUPUT PUSPITA RAHAYU

NIM : 14540038

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BIAYA OPERASIONAL,
RETURN OF ASSET (ROA) DAN INFLASI TERHADAP
PENETAPAN *MARGIN* PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
(STUDI PADA BANK SYARIAH TAHUN 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



OLEH :

PUPUT PUSPITA RAHAYU

NIM : 14540038

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), BIAYA
OPERASIONAL, *RETURN OF ASSET* (ROA) DAN INFLASI
TERHADAP *MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH*
(STUDI PADA BANK SYARIAH TAHUN 2012-2016)**

SKRIPSI

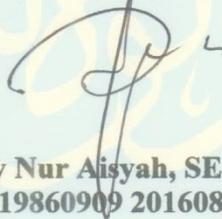
OLEH

PUPUT PUSPITA RAHAYU

NIM : 14540038

Telah disetujui pada tanggal 28 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



**Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP. 19860909 20160801 2 051**

Mengetahui :

**Ketua Jurusan
Perbankan Syariah (S1)**



**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), BIAYA OPERASIONAL, *RETURN OF ASSET* (ROA) DAN INFLASI TERHADAP *MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH* (STUDI PADA BANK SYARIAH TAHUN 2012-2016)

SKRIPSI

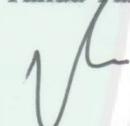
Oleh
PUPUT PUSPITA RAHAYU
NIM: 14540038

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 06 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Khusnudin, S.Pi., M.Ei
NIP. 19 700617 20160901 1 052
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP. 19860909 20160801 2 051
3. Penguji Utama
Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Puspita Rahayu
NIM : 14540038
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BIAYA OPERASIONAL, RETURN OF ASSET (ROA) DAN INFLASI TERHADAP MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawan saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat degan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Maret 2018
Hormat saya,



Puput Puspita Rahayu
NIM: 14540038

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku tercinta:
Narwiyono dan Anis Jubaidah

Guruku:
Bapak Danny Prasetyo Hartanto dan Ibu Esy Nur Aisyah, S.E, MM

My Sister:
Amanda Istiqomatul Anissa

My Best Friend:
Andi Nisar Waniaga

Teman-temanku:
Erlin Nanda Sasmita, Fanidau, firdauzy, Nur Kholilin Karima,
Della Yuana, Alfina Rossa, Hayyu Afuw, Sri Indah, Indah Rachma,
Ryan Rahmah, Achmad Firjatullah, Hidayati,
Tri Maulana Zebua, Hermawan, Yunita Vivi,
Diah Ayu Rahmia, dan Zulva Qur'ana

MOTTO

*“Dream as if you will live forever,
Live as if you died today”*

**“Kegagalan terjadi
Karena
Terlalu banyak berencana tapi sedikit berfikir”**



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penyusun ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, *Return Of Asset* (ROA) Dan Inflasi Terhadap Penetapan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr.H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Eko Suprayitno. SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan ilmu yang berguna saat perkuliahan, serta trima kasih kepada staff dan karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang melayani dan membantu saat perkuliahan.
6. Kedua orang tua yang selalu mendukung baik secara jasmani maupun rohani
7. Teman Persahabatan kedua perbankan syariah S1 yang selalu mendukung serta memotivasi selama perkuliahan.

8. Teman-teman lebah *squad* (Kak Fan, Erlin, Usy, Lilin, Kak Ros, Della) yang selalu ada setiap saat selama di Kota Rantau.
9. Teman-teman UKM UNIOR UIN Malang atas motivasi dan pengalamannya selama 4 tahun.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin.

Malang, 19 April 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	22
2.2.1 Pembiayaan	22
2.2.2 <i>Murabahah</i>	28
2.2.3 Konsep Penetapan <i>Margin</i>	30
2.2.4 Profitabilitas	37
2.2.5 Inflasi	38
2.2.6 Dana Pihak Ketiga	41
2.3 Kerangka Konseptual	43
2.4 Pengujian Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	52
3.5 Data dan Jenis Data	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data	53
3.7 Devinisi Operasional Variabel	53
3.8 Analisis Data	56

3.8.1	Statistik Deskriptif	67
3.8.2	Pemilihan Model Estimasi	58
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	60
3.8.4	Uji Regresi Panel	63
3.8.5	Uji Koefisiensi Determinasi	64
3.8.6	Uji Hipotesis	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		66
4.1	Hasil Penelitian	66
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	66
4.1.2	Analisis Deskriptif	69
4.1.3	Analisis Hasil Pemilihan Efek	70
4.1.4	Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik	72
4.1.5	Analisis hasil uji estimasi Regresi	75
4.1.6	Analisis Hasil Koefisien Determinasi	81
4.1.7	Analisis Hasil Uji Hipotesis	81
4.2	Pembahasan	85
4.2.1	DPK Terhadap <i>Margin</i>	85
4.2.2	Biaya Operasional Terhadap <i>Margin</i>	86
4.2.3	<i>Return of Asset</i> (ROA) terhadap <i>Margin</i>	87
4.2.4	Inflasi terhadap <i>Margin</i>	89
4.2.5	Kajian Integratif Islam	90
BAB V PENUTUP.....		92
3.1	Kesimpulan	92
3.2	Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase <i>Margin</i> Bank Umum Syariah.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.....	51
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.....	51
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel.....	52
Tabel 3.4 Devinisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1 Penyeleksian Sampel.....	66
Tabel 4.2 Daftar Sampel BUS	67
Tabel 4.3 Daftar Pengukuran Variabel pada BUS.....	67
Tabel 4.4 Hasil Statistik Analisis Deskriptif.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Estimasi Regresi.....	76

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Bank yang Bergerak di Bidang Syariah.....	2
Grafik 1.2 Jumlah Pembiayaan BUS dan UUS.....	3
Grafik 1.3 Fluktuasi Pergerakan BOPO dan <i>Margin</i> pada BUS dan UUS.....	8
Grafik 1.4 Fluktuasi Pergerakan <i>Margin</i> dan Inflasi.....	10



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 2.2 Model Hipotesis	49
Gambar 4.1 Hasil Model Hipotesis	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Data Mentah
- Lampiran 3 *Output Eviews*
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 6 Hasil Pengecekan Plagiasi
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Puput Puspita Rahayu. 2018, SKRIPSI. Judul: berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, *Return Of Asset* (ROA) Dan Inflasi Terhadap Penetapan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., MM

Kata Kunci : DPK, Biaya Operasional, ROA, Inflasi, *Margin Murabahah*, Bank Syariah

Saat ini perkembangan perbankan syariah sangat pesat, hal tersebut dikarenakan tingginya pembiayaan khususnya pada produk *murabahah*, yang mana keuntungannya bersal dari *margin*. Untuk saat ini penentuan *margin murabahah* Bank Syariah mirip dengan penentuan tingkat kredit bank konvensional serta pembahasan mengenai *margin* setiap bank itu berbeda. Faktor penentu *margin* bisa dilihat dari eksternal dan internal, dimana penelitian kali ini internal menggunakan dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional dan *return of asset* (ROA) dan untuk eksternal menggunakan inflasi. Yang mendasari penelitian ini adalah fenomena dan *gab* riset dari masing-masing variabel. Oleh sebab itu pada penelitian kali ini mencari hubungan apakah variabel DPK, biaya operasional, ROA dan inflasi berpengaruh terhadap penetapan *margin* pembiayaan *murabahah* di Bank Umum Syari'ah tahun 2012 hingga 2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan alat analisis regresi data panel. Tujuan dalam penelitian kali ini untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu DPK, ROA, Biaya operasional dan inflasi terhadap penetapan *margin* pembiayaan *murabahah*. Data diperoleh dari data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan bank umum syariah serta data inflasi dari bank Indonesia. Penelitian ini menunjukkan nilai determinasi sebesar 1,67%. Dengan hasil secara simultan dan parsial variabel DPK, ROA, Biaya operasional dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penetapan *margin* pembiayaan *murabahah*.

ABSTRACT

Puput Puspita Rahayu. 2018, THESIS. Title: “*the influence third party fund (DPK), Return of Asset (ROA), operational cost and inflation to murabahah financing margin at Sharia Commercial Bank Period 2012-2016*”

Advisor : Esy Nur Aisyah, S.E., MM

Keyword : DPK, ROA, operational cost, inflation, Sharia Commercial

Currently the development of Islamic banking is very rapid; it is due to high of financing, especially on murabahah products, which is the profit from the margin. For now the determination of murabahah margin Sharia Bank is similar to the determination of conventional bank credit level and the discussion on the margin of each bank is different. The determinant factors of margin can be seen from both external and internal, where the current internal research uses third party funds (DPK), operational costs and return of assets (ROA) and for external uses inflation. Something underlies this research is the phenomenon and research gap from each variable. Therefore, in this research looking for relationship whether DPK variable, operational cost, ROA and inflation affects the determination of murabahah financing margin in Syari'ah Commercial Bank in 2012 until 2016.

This research uses descriptive quantitative method with regression tool of panel data. The purpose of this research is to analyze the influence of independent variables namely DPK, ROA, operational cost and inflation on the determination of margin of murabahah financing. Data obtained from the secondary data of the financial statements of sharia banks and inflation data from Indonesian banks. This study showed the determination value of 1.67%. With the simultaneous and partial results of DPK, ROA, operational cost and inflation variables have no effect on the determination of margin of murabahah financing.

ملخص البحث

فوفوت فوسفيتا راهيو. 2018، البحث الجامعي، الموضوع: تأثير مالية الثالثة، تكاليف التشغيل،
Return Of Asset (ROA) وتضخمه لإثبات "هامش" (Margin) تمويل المراجعة (دراسة في المصرف التجارية الشريعة، 2012-2016).

المشرف : آسي نور عائشة، الماجستير
 رئيس الكلمة : DPK، تكاليف التشغيل، ROA، تضخم، هامش، المراجعة، البنك الشريعة.

قد كان تطور البنك الشريعة سريعاً اليوم، وذلك لعلو التمويل الخاص على نتاج المراجعة التي ربحها من "الهامش" (Margin). أما في الآن قد تشابه إثبات هامش المراجعة للبنك الشريعة بإثبات طبقة ائتمان البنك التقليدي، ويختلف مبحث الهامش في كل البنك. للهامش عاملان، العامل الخارجية والعامل الداخلية. وهذه البحث يبحث عن العامل الداخلية الذي يستخدم مالية الثالثة (DPK)، تكاليف التشغيل و 'return of asset' (ROA) وعن العمل الخارجية الذي يستخدم التضخم. أما خلفية هذا البحث هي الظواهر و *gab* البحث من كل المتغير. ولذلك في هذا البحث يبحث عن العلاقة أتأثرت متغير DPK، تكاليف التشغيل، ROA والتضخم على إثبات هامش تمويل المراجعة في البنك التجارية الشريعة سنة 2012 حتى 2016.

يستخدم هذا البحث طريقة الكمي الوصفي بألة التحليل هي مراجعة البيانات اللوحة. أما أهداف هذا البحث لتحليل تأثير متغير المستقل وهي DPK، ROA، تكاليف التشغيل والتضخم على إثبات هامش تمويل المراجعة. تدرك البيانات من البيانات الثانية وهي البيانات المالية لشركة البنك التجارية الشريعة والبيانات من البنك الإندونسي. أشار هذا البحث تقريراً 1,67%. ونتائجه في الوقت الواحد والجزئي متغير DPK، ROA. وما تأثر تكاليف التشغيل والتضخم على إثبات هامش تمويل المراجعة.

BAB 1

PENDAHULUAN

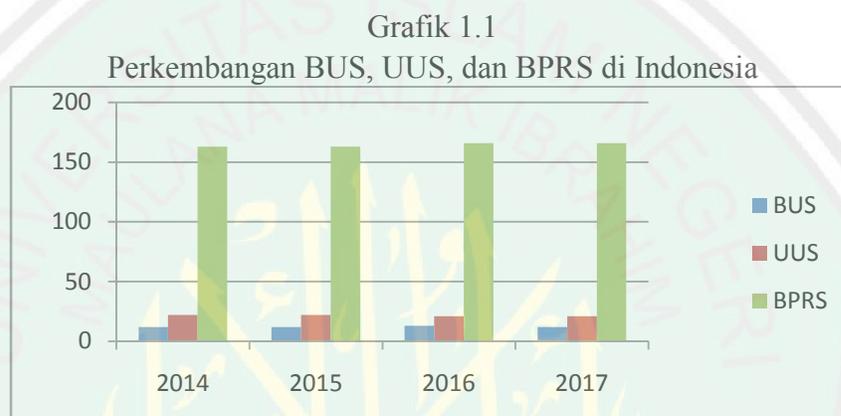
1.1 Latar Belakang

Zaman kini berkembang semakin pesat hal tersebut mengakibatkan kebutuhan masyarakat pun akan semakin tinggi. Hal tersebut berdampak dengan perekonomian yang makin tinggi akan tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Namun hingga saat ini menurut Jahja Setiaatmadja, selaku Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk., mengatakan pertumbuhan ekonomi nasional cukup baik, di tengah ekonomi global yang memaksa ekonomi negara lain menurun. Pertumbuhan tersebut sudah tumbuh 5% dalam beberapa tahun ini, dibandingkan dengan China yang 6,5%, Brazil, India dan lainnya yang ekonominya turun, pertumbuhan tersebut tidak luput dari peran dari lembaga keuangan baik konvensional ataupun syariah (Ahmad, 2017).

Perekonomian Indonesia juga dipengaruhi sebagian dari lembaga keuangan syariah, dari hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2010 bahwa dari total penduduk Indonesia yang sebanyak 237.641.326 total penduduk muslim mencapai 87,18%. Sehingga kini banyak bank yang menerapkan sistem *dual banking* di mana bank syariah *non-interest-based* beroperasi di samping bank konvensional berbasis bunga.

Data Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan pangsa pasar (*market share*) per Agustus 2017 dikuasai perbankan syariah, asetnya tercatat mencapai Rp 389,74

triliun, atau menguasai pangsa pasar 5,44 persen (Zuraya, 2017). Hingga saat ini jumlah Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah per 31 Maret 2017 sebanyak 200 bank yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah sangat signifikan.



sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

keberhasilan ekonomi syariah di Indonesia tidak luput dari berkembangnya bank syariah saat ini. Pada krisis moneter tahun 1998 dan 2008 bank syariah mampu bertahan tanpa adanya suntikan dana dari pemerintah, berbeda dengan bank konvensional yang saat itu sudah hampir *kolapse*. (Wahyudi, 2017).

Perkembangan perbankan syariah juga tidak luput dari banyaknya pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan di bank syariah atau disebut kredit di bank konvensional, pada dasarnya sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu. Kesepakatan penyaluran pembiayaan dibedakan berdasarkan akad yang digunakan (IBI, 2014:202).

Pembiayaan di perbankan syariah per Februari 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan dengan nominal tertinggi adalah akad *Murabahah* (jual beli) sebesar 13,96 persen atau meningkat Rp 17,03 triliun. Berikutnya adalah akad Musyarakah yang pembiayaannya tumbuh 27,72 persen atau sebesar Rp 16,89 triliun (Suryowati, 2017).

Grafik 1.2
Jumlah Pembiayaan BUS dan UUS per Juli 2017



sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan rata-rata yakni pembiayaan dengan akad *murabahah*. Akad *murabahah* kini menjadi fokus utama bank syariah sebab akad ini yang mudah di *implementasi* pada bank syariah. Akad *murabahah* merupakan akad jual beli yang mana keuntungan dan harga sudah disepakati diawal. (Wiroso, 2005:38).

Melalui pembiayaan maka pada akad *murabahah* bank akan mendapatkan keuntungan yang dinamakan *margin*. Menurut Asiyah (2015:155) mengatakan bahwa dalam menetapkan *margin* tidak luput dari harga yang telah ditetapkan ketika pembiayaan dilakukan. Penentuan harga merupakan hal yang penting dalam pemasaran, dari harga dapat menentukan laku atau tidaknya produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Pada akad *murabahah* untuk penetapan harga jual dan

margin harus transparan antara pihak penjual dan pembeli dan dengan persyaratan saling setuju antara kedua belah pihak.

Tabel 1.1
Persentase *Margin Murabahah* Bank Umum Syariah

Tahun	Persentase <i>Margin Murabahah</i>
2013	13,18%
2014	13,68%
2015	13,37%
2016	12,92%

(Sumber: www.ojk.co.id, 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *margin* yang diberikan oleh bank umum syariah tidak menentu sehingga bank akan berlomba-lomba untuk memberikan *margin* yang ideal untuk menarik nasabah. Sebab hingga saat ini penetapan *margin* masih mengacu suku bunga serta inflasi, hal tersebut sudah menjadi *benchmark* perbankan syariah (Muhammad, 2011:140). Sehingga berakibat *minsed* masyarakat yang menyatakan bank syariah dan konvensional sama.

Permasalahan itu terjadi karena tidak ada ketentuan yang jelas mengenai penentuan *margin murabahah*. Dalam fatwa DSN MUI baik fatwa No. 4/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah* serta fatwa No. 16/DSN-MUI/IV/2000 tentang diskon *murabahah* serta pada fatwa No: 84/DSN-MUIIXII/2012 tentang metode pengakuan keuntungan *al-tamwil bi al-murabahah* (pembiayaan *murabahah*) di lembaga keuangan syariah, semua fatwa tersebut tidak menjelaskan ketentuan mengenai penentuan keuntungan. Sehingga, inilah yang menjadikan bank syariah menentukan sendiri-sendiri atas *margin murabahah*-nya tanpa batasan apapun.

Hingga saat ini belum adanya rumus baku perhitungan keuntungan *murabahah*. Bank syariah ataupun BMT dalam menentukan keuntungan *murabahah* masih menggunakan pendekatan *base landing rate* bank konvensional yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Perhitungan keuntungan dengan cara sistem *flat rate*, dengan sistem *annuitas* yang dipergunakan oleh bank konvensional untuk menghitung bunga kreditnya saat ini merupakan teknik matematika dan teknik ini digunakan dalam menghitung keuntungan *murabahah* (Wirosa, 2005:780).

Menurut Abdullah Saed dalam Pistol, dkk (2012) yang beranggapan bahwa penentuan tingkat keuntungan dalam pembiayaan *murabahah* didasarkan pada tarif yang berlaku pada bank konvensional. Sementara itu Usmani melihat bahwa penentuan tingkat keuntungan dalam pembiayaan *murabahah* mengacu pada *Inter Bank Offered Rate* (LIBOR) di London. Dengan kata lain, jika LIBOR menentukan suku bunga dengan prosentase sepuluh persen, Perbankan syariah kemudian akan menentukan hal yang sama atau lebih dari LIBOR *rate*.

Dari hal tersebut perlu adanya penelitian mengenai faktor yang mendasari penetapan *margin*. Menurut Siamat (2005:278) menyatakan ada dua faktor keputusan pada manajemen di perbankan yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal erat kaitanya dengan pengambilan keputusan dan strategi operasional yang digunakan oleh bank. Sedangkan untuk faktor eksternal yakni faktor yang terjadi pada luar perusahaan, misal kebijakan moneter, inflasi, nilai tukar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini ada berbagai faktor untuk diteliti, lebih spesifiknya yakni faktor internal serta eksternal yang menentukan besar kecilnya *margin murabahah*

yang diberikan bank syariah kepada nasabah. Yang mana dalam internal meliputi faktor jumlah dana pihak ketiga (DPK), *return os asset* (ROA) dan biaya operasional. Sedangkan dari faktor eksternalnya yakni inflasi.

Dana pihak ketiga merupakan *supplay* bank syariah sehingga bank syariah mampu mendistribusikan pembiayaan jual beli selanjutnya kepada nasabah. *Asset* yang besar dalam bank memudahkan bank untuk *me-manage* harga, dalam hal ini bank tidak hanya sebagai penerima harga tetapi bank sebagai daya tawar harga dibandingkan bank-bank lain (Asiyah, 2015: 155-164).

Data Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) mencatat terjadinya peningkatan aset pada akhir tahun lalu menjadi Rp356,50 triliun, tumbuh 20,33 persen dibanding 2015 sebesar Rp296,26 triliun. Yang mana Memimpin pangsa pasar syariah yakni Bank Syariah Mandiri (BSM). Pertumbuhan perbankan syariah juga bisa dilihat dari perolehan dana pihak ketiga di mana pada Desember 2016 mencapai Rp279,33 triliun, naik 20,83 persen dari posisi Desember 2015 sebesar Rp231,17 triliun (Sari, 2017).

Dalam penelitian Rahma (2012) yang mengatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap penetapan *margin*. Anik (2017) mengatakan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*. Sedangkan penelitan Adi (2013) menyatakan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pembiayaan *murabahah*.

Faktor internal selanjutnya yakni biaya operasional. Hingga saat ini biaya operasional masih menjadi boomerang bagi semua bank baik konvensional serta

syariah, bahkan biaya operasional mengakibatkan bank Indonesia belum bisa menurunkan suku bunga kredit. Sudah beberapa kali menurunkan suku bunga acuan hingga ke level 4,25 persen rata-rata suku bunga kredit pada perbankan masih berada di level 11,6 persen. Biaya operasional perbankan di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan 7 negara regional. Penurunan bunga kredit nantinya tidak akan menyebabkan penurunan pendapatan akan tetapi dapat meningkatkan efisiensi bank (ID, 2016).

Secara umum biaya operasional ini merupakan biaya yang langsung dikeluarkan dalam operasional bank. Beban operasional merupakan beban yang dikeluarkan untuk tujuan keuangan, tidak ada kaitannya dengan pengelolaan dana bagi hasil, baik beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi serta beban-beban lainnya (Zaenuri, 2012:17).

Tingginya biaya operasional yang ditanggung bank diteruskan ke pelanggan mereka dengan cara *margin* yang lebih tinggi (Lee, 2017:641). *Margin* bunga bersih yang lebih tinggi biasanya menyiratkan rendahnya efisiensi sektor perbankan, hal tersebut ditandai dengan biaya yang lebih tinggi karena pengendalian biaya operasional yang tidak efisien, dan berdampak negatif pada perkembangan keuangan, yang berakibat pada investasi yang lebih rendah dan aktivitas ekonomi yang lebih lambat (Dumicic, 2012:3).

Grafik 1.3

Fluktuasi Pergerakan Rasio Biaya Operasional Terhadap pendapatan operasional dan Prosentase *Margin* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah



Sumber : sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

Dari grafik tersebut diketahui bahwa perbandingan biaya operasional berbanding lurus dengan *margin*, yang mana dalam hal ini semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka *margin* yang ditetapkan oleh bank juga akan tinggi begitu pula sebaliknya. Menurut penelitian Siew Peng Lee (2017) yang mengatakan faktor penentu bank konvensional dengan syariah sama seperti variabel biaya operasional, dimana pengaruhnya terhadap penetapan *margin* yakni berpengaruh signifikan. Hal tersebut dikarenakan biaya operasional merupakan suatu biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kelancaran transaksi yang dilakukan pada perbankan. Begitu pula dengan penelitian Zaenuri (2012) yang menyatakan bahwa penambahan *margin murabahah* dikarenakan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Sehingga dapat dikatakan biaya operasional berpengaruh terhadap penetapan *margin*. Namun Barokah (2010) berdasarkan penelitiannya bahwa pada bank Syariah Mandiri biaya operasional tidak berpengaruh terhadap *margin*

murabahah. Hal itu dikarenakan dalam pembiayaan beban operasional dapat digolongkan sebagai volume pembiayaan *murabahah*.

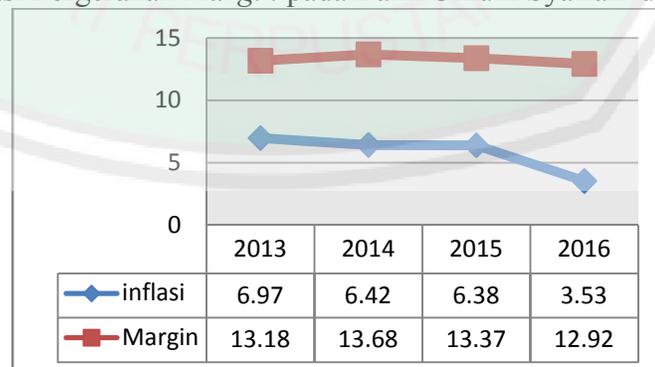
Faktor lainnya yakni berupa tingkat *return of asset* (ROA) pada Bank umum Syari'ah. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total *asset*. ROA digunakan untuk mengukur keuntungan setelah dikurangi bunga dan pajak atas total aktiva.

Semakin baik pengembalian total aktiva atau inventasi maka hal itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba baik, serta semakin tinggi pengembalian maka perusahaan tersebut semakin efektif dalam pengelolaan dana perusahaan (Astuti, 2004:37).

Rasio ROA merupakan cerminan dari laba yang dihasilkan dari pembiayaan, yang mana hingga saat ini masih di dominasi oleh pembiayaan *murabahah*. Sehingga keuntungan rata-rata bank berasal dari *margin* pembiayaan *murabahah*. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin besar ROA maka semakin besar pula *margin* yang dihasilkan. Hal tersebut terbukti dari penelitian Purwaningsih (2010) yang menyatakan bahwa ROA secara signifikan mempengaruhi *margin murabahah*. Serta penelitian Nurdany (2012) yang menyatakan bahwa besar kecilnya *margin murabahah* dipengaruhi oleh ROA yang ada dalam perbankan tersebut, sebab ROA yang baik akan menyebabkan masyarakat lebih percaya serta keinginan untuk bertransaksi dalam bank tersebut semakin meningkat.

Faktor eksternal dalam penelitian ini yakni inflasi. Melihat peristiwa krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997/1998 menunjukkan bahwa variabel makroekonomi mempengaruhi kondisi perbankan. Selain BI *rate* ada indikator lain dalam makroekonomi yang saling mengambil peran dalam mempengaruhi kondisi perbankan nasional saat itu, seperti tingkat inflasi (www.siasite.com). Menurut ekonom inflasi dapat dikatakan suatu fenomena moneter karena terjadi penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sehingga inflasi dapat mengakibatkan kenaikan harga komoditas (Karim, 2014:136). Sedangkan pada bank syariah yang menggunakan keuntungan *margin* yakni pada akad *murabahah*, yang mana dalam akad ini adanya harga yang harus dijual. Jika harga komoditi yang tinggi maka harga jual bank juga akan tinggi, dan *margin* yang ditetapkan juga akan besar. Sehingga dari hal tersebut ketika menghadapi ekonomi global yang mana dapat menyebabkan inflasi maka bank syariah akan tetap bertahan, sama halnya seperti yang terjadi pada tahun 1998.

Grafik 1.4
Fluktuasi Pergerakan *Margin* pada Bank Umum Syariah dan Inflasi



Sumber : sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016 dan www.bi.go.id

Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan atau penurunan yang mana diikuti dengan prosentase *margin*. Berarti ini ada indikasi bahwa tingkat inflasi mempengaruhi prosentase *margin*. Tingginya *margin* yang ditetapkan oleh bank syariah guna untuk mengantisipasi kenaikan harga ketika inflasi. Secara tidak langsung inflasi menyebabkan *margin murabahah* harus tinggi dibandingkan ketika terjadi suku bunga (Muhammad, 2011:141). Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap penetapan *margin*, hal ini dikarenakan ketika inflasi maka harga untuk produksi menjadi mahal. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian Zaenuri (2012) menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penetapan *margin* pada pembiayaan *murabahah*, sehingga tinggi rendahnya inflasi tidak ada dampaknya terhadap besar kecilnya *margin* pada pembiayaan *murabahah*.

Berbagai penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam penentuan *margin murabahah* bank syariah hampir sama dengan bunga bank konvensional serta pembahasan mengenai *margin* setiap bank itu berbeda. Sehingga apakah Dana pihak ketiga, biaya operasional dan inflasi berpengaruh terhadap *margin* pada bank umum syariah tahun 2012-2016?, itu perlu diadakan penelitian yang menunjukkan pengaruh terhadap masing-masing variabel, sehingga terbentuklah penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana pihak ketiga, Biaya Operasional, *return of asset* (ROA) dan Inflasi terhadap penetapan *margin* pembiayaan *murabahah*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Variabel Dana pihak ketiga (X1), Biaya Operasional (X2), *return of asset* (ROA) (X3) dan inflasi (X4) berpengaruh secara simultan terhadap penetapan *margin* pembiayaan *murabahah* (Y) di Bank Umum Syari'ah?
- b. Apakah Variabel Variabel Dana pihak ketiga (X1), Biaya Operasional (X2), *return of asset* (ROA) (X3) dan inflasi (X4) berpengaruh secara parsial terhadap penetapan *margin* pembiayaan *murabahah* (Y) di Bank Umum Syari'ah?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mencari hubungan Apakah Variabel Dana pihak ketiga (X1), Biaya Operasional (X2), *return of asset* (ROA) (X3) dan inflasi (X4) berpengaruh secara simultan terhadap penetapan *margin* pembiayaan *murabahah* di Bank Umum Syari'ah?
- b. Untuk mencari hubungan Apakah Variabel Dana pihak ketiga (X1), Biaya Operasional (X2), *return of asset* (ROA) (X3) dan inflasi (X4) berpengaruh secara parsial terhadap penetapan *margin* pembiayaan *murabahah* di Bank Umum Syari'ah?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai realita dunia Keuangan syariah di Indonesia.

b. Bagi Praktisi

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan refresni dan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi lembaga keuangan syariah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan *margin murabahah*.
- 2) Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan pemahaman baru mengenai faktor – faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menetapkan *margin murabahah* pada lembaga keuangan syariah.

c. Bagi Akademisi

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sumber refresnsi sebagai acuan dalam penelitian - penelitian selanjutnya.
- 2) Menambah wawasan serta pengetahuan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi penetapan *margin murabahah* dalam dunia lembaga keuangan syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Daniel K dan Taurus (2012) yang meneliti tentang *Determinants of Net Interest Margin of Comercial Bank in Kenya* menyatakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *margin* pada bank komersial di Kenya. Meskipun pada penelitian Taurus berpengaruh positif namun tetap signifikan, berbeda dengan penlitihan Barokah (2010) yang mengatakan tidak adanya pengaruh beban operasional terhadap penetapan *margin*. Maricovik (2010) menyatakan bahwa Tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *interest-rate risk, default risk, Competition, dan Risk averseness* dengan *margin*. Namun beberapa dari Variabel penjelas yang disarankan oleh teori keuangan tampaknya sedikit berpengaruh seperti spread suku bunga, namun semua koefisien diestimasi dengan prediksi. Sayangnya, regresi linier berganda tidak mengembalikan ekonometrik yang andal model mampu memprediksi tingkat *margin* bunga di masa depan. Beberapa variabel, seperti tabungan dan kualitas *spread*, memiliki pengaruh signifikan terhadap margin bunga dengan prediksi tanda variabel lain, meskipun secara statistik tidak berpengaruh signifikan Diperkirakan dengan tanda ‘ benar ‘.

Rahma Yusro (2016) yang meneliti tentang faktor–faktor yang mempengaruhi *margin murabahah* yang mengatakan bahwa ROA, biaya *overhead* tidak berpengaruh terhadap penentuan *margin murabahah* pada perbankan syariah sedangkan bagi hasil

dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penentuan *margin murabahah*. Berbagai penelitian yang menyatakan bahwa penetapan *margin* pada perbankan syariah sama dengan bank konvensional hal tersebut dikuatkan dengan penelitian Siew Peng Lee (2017) yang mengatakan bahwa adanya kesamaan faktor penentu *margin* pada bank konvensional dan bank syariah, variabel yang sama yakni biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, pangsa pasar dan kepentingan *implicit*. Sedangkan untuk variabel yang tidak berpengaruh di bank syariah yakni tingkat keengganan resiko, ukuran operasional dan pendanaan biaya.

Zaenuri (2012) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional, Volume Pembiayaan *Murabahah*, Bagi Hasil Dana pihak ketiga, Inflasi Dan *Bi Rate* Terhadap *Margin Murabahah* menyatakan bahwa Biaya operasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *margin* dan variabel DPK memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *margin murabahah* sedangkan untuk Inflasi regional tidak memiliki pengaruh terhadap penetapan *margin*, sehingga sebesar apapun tingkat inflasi yang terjadi tidak akan berdampak terhadap membesar ataupun mengecilnya penetapan *margin murabahah* di Bank BRISyariah. *Rate* yang mencerminkan tingkat BI rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan *margin murabahah*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa Variabel yang mempunyai pengaruh terhadap penetapan *margin* yakni inflasi Hal ini karena peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya produksi sehingga harga barang/jasa akan menjadi mahal

dan untuk FDR berpengaruh positif dan signifikan sedangkan untuk variabel BOPO, dan tingkat suku bunga tindak berpengaruh.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Siti Barokah, 2010, Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi <i>Margin Murabahah</i> pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	1. Dalam penelitian in fokusnya yakni untuk mengetahui apakah beban operasional, volume pembiayaan dan bagi hasil dana pihak ketiga berpengaruh terhadap <i>margin murabahah</i>	Penelitian kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda	Variabel bagi hasil dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap <i>margin murabahah</i> . Sedangkan untuk variabel beban operasional dan volume pembiayaan tidak berpengaruh terhadap <i>margin murabahah</i>
2.	Srdjan Marinkovic dan Ognjen Radovic, 2010, <i>On the determinants of interest margin in transition banking: the case of Serbia</i>	untuk mempelajari hubungan antara, <i>margin</i> bunga bank, dan faktor-faktor penentu <i>margin</i> bunga.	Kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda dengan variabel tertinggal (OLS – kuadrat terkecil biasa)	Tidak adanya pengaruh secara signifikan antara <i>variabel interest-rate risk, default risk, Competition, dan Risk averseness</i> dengan <i>margin</i> . Namun beberapa dari Variabel penjelas yang disarankan oleh teori keuangan tampaknya sedikit berpengaruh seperti spread suku bunga, namun semua koefisien diestimasi dengan prediksi. Beberapa variabel, seperti Tabungan dan kualitas spread, memiliki pengaruh signifikan terhadap margin bunga dengan prediksi tanda Variabel lain, meski secara statistik tidak berpengaruh signifikan Diperkirakan dengan tanda ‘ ‘ benar ‘ ‘.
3.	Iin Purwaningsih, 2010, Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang Mempengaruhi <i>Margin</i>	Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional, rasio <i>return of asset</i> (ROA), tingkat suku bunga SBI, <i>base lending rate</i> , dan <i>profit target</i> terhadap <i>margin</i> pembiayaan	Kualitatif dengan alat analisis regresi linier berganda	Faktor biaya operasional, ROA, suku bunga SBI, dan <i>base lending rate</i> berpengaruh terhadap <i>margin</i> pembiayaan <i>murabahah</i> sedangkan untuk <i>profit target</i> tidak berpengaruh. Dan variabel ROA merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap <i>margin</i> pembiayaan <i>murabahah</i> . Jika secara simultan biaya operasional, ROA, suku bunga SBI, dan <i>base lending rate</i> , dan <i>profit</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Alat Analisis	Hasil
	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)	<i>murabahah</i>		<i>target</i> berpengaruh terhadap <i>margin</i> pembiayaan <i>murabahah</i> .
4.	Taurus Daniel K, Chekol Yonas B, dan Milcah Mutwol, 2012, <i>Determinants of Net Interest Margin of Comercial Bank in Kenya: A Panel Study</i>	Studi ini menganalisis faktor faktor penentu margin bunga di Kenya dengan mengkategorikan faktor-faktor tersebut ke dalam bank faktor spesifik, faktor spesifik industri, dan faktor makroekonomi.	Alat analisis yang digunakan model <i>pooled</i> dan <i>fixed effects</i>	Dalam penelitian ini dapat diketahui bawah beban usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>margin</i> pada bank komersial di Kenya. Sedangkan untuk risiko kredit memiliki hubungan yang positif terhadap <i>margin</i> , sebab semakin tinggi inflasi maka semakin besar pula <i>margin</i> yang ditetapkan, begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi dan konsentrasi pasar mempengaruhi margin bunga bersih secara negatif.
5.	Fikri Zaenuri, 2012, Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional, Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Bagi Hasil Dpk, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap <i>Margin Murabahah</i> (Studi Pada Pt Bank Brisyariah)	Untuk mencari hubungan antara Biaya Operasional, Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Bagi Hasil Dana pihak ketiga, Inflasi Dan <i>Bi Rate</i> Terhadap <i>Margin Murabahah</i> terhadap penetapan <i>margin</i> pembiayaan <i>murabahah</i>	Kuantitatif dengan alat analisis regresi data panel PLS (<i>Pooled Least Square</i>)	Biaya operasional yang ditunjukkan oleh variabel BO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>margin murabahah</i> . Bagi Hasil DPK yang ditunjukkan oleh variabel DPK memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>margin murabahah</i> . Inflasi regional tidak memiliki pengaruh terhadap penetapan <i>margin murabahah</i> . Rate yang mencerminkan tingkat BI rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan <i>margin murabahah</i> .
6.	Achmad Nurdany, 2012,	Untuk mencari pengaruh ROA,	Kuantitatif dengan	Variabel ROA, ROE dan NCOM berpengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Alat Analisis	Hasil
	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan <i>Margin Murabahah</i> Bank Syariah (Studi pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012)	ROE, NCOM, OER terhadap Pendapatan <i>margin murabahah</i>	analisis regresi berganda metode pangkat kuadrat kecil	terhadap pendapatan <i>margin murabahah</i> sedangkan variabel OER tidak berpengaruh. Serta variabel yang paling berpengaruh yakni ROA
7.	Mine Aysen Doyran, 2013, <i>Net interest margins and firm performance in developing countries: Evidence from Argentine commercial banks</i>	Untuk mencari hubungan antara kinerja dan beberapa variabel makro dan variabel mikro di industri perbankan komersial Argentina dengan alat ukur <i>return on assets</i> (ROA) dan <i>net interest margin</i> (NIM)	Kuantitatif panel estimasi <i>general least least square</i> (panel EGLS)	Variabel manajemen biaya (<i>operating cost efficiency / inefisiensi</i>), <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh dan memiliki kekuatan paling penting terhadap ROA dan <i>margin</i> . Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA akan tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>margin</i> . Serta tingginya <i>margin</i> dipengaruhi oleh tingginya biaya operasional
8.	Muhammad Izzuddin Kurnia Adi, 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan <i>Margin Murabahah</i>	Untuk melihat pengaruh DPK, biaya <i>Overhead</i> NPF, BI <i>rate</i> dan Inflasi terhadap <i>margin</i> pendapatan <i>murabahah</i> pada bank BRI syariah dan Bank Mega Syariah.	Kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda	DPK, BI rate, NPF dan Inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>margin</i> pendapatan <i>murabahah</i> . Sedangkan untuk biaya <i>overhead</i> berpengaruh positif dan signifikan.
9.	Shahidul Islam dan Shin-Ichi	Untuk mencari faktor-faktor penentu margin	Kuantitatif	Variabel aset lancar terhadap total Rasio aset, ekuitas terhadap total aset Rasio, cadangan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Alat Analisis	Hasil
	Nishiyama, 2015, <i>The determinants of bank net interest margins: A panel evidence from South Asian countries</i>	bunga bersih bank (NIM) baik secara ekonomi mikro dan makro		yang diperlukan terhadap total Rasio aset dan beban usaha terhadap total Rasio aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>margin</i> dan ukuran relatif bank berpengaruh secara negatif dan signifikan dengan <i>margin</i> . Variabel makroekonomi seperti standar deviasi suku bunga dan tingkat inflasi ditemukan tidak signifikan dengan <i>margin</i> bunga, tapi pertumbuhan ekonomi pengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>margin</i> .
10.	Hj. Sri Wahyuni, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan <i>Margin Murabahah</i> Pembiayaan Konsumtif Di Bank Kaltim Syariah	Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi margin pembiayaan <i>murabahah</i> konsumtif pada Bank Kaltim Syariah tahun 2009-2012. Dengan Variabel FDR, BOPO, Inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap <i>margin murabahah</i> Bank Kaltim Syariah	Kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda	Variabel yang mempunyai pengaruh yakni inflasi (X3) Hal ini karena Peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya produksi sehingga harga barang/jasa akan menjadi mahal. Hal ini berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat sehingga menurunkan permintaan pembiayaan <i>murabahah</i> dan untuk FDR (X1) berpengaruh positif dan signifikan sedangkan untuk variabel BOPO (X2), dan tingkat suku bunga (X4) tidak berpengaruh. Variabel FDR (X1), BOPO (X2), Inflasi (X3) dan tingkat suku bunga (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>margin murabahah</i> .
11.	Yusro Rahma, 2016, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Margin Murabahah</i> Bank Syariah di Indonesia	Untuk mengetahui apakah target laba, biaya <i>overhead</i> , bagi hasil dana pihak ketiga dan pembiayaan berpengaruh terhadap <i>margin murabahah</i> pada perbankan syariah	Kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target laba yang diproksi oleh ROA, biaya <i>overhead</i> dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap penentuan <i>margin murabahah</i> pada perbankan syariah. 2. Bagi hasil dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penentuan <i>margin murabahah</i> 3. Target laba yang diproksi oleh ROA, biaya <i>overhead</i> dan pembiayaan, bagi hasil dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap penentuan <i>margin murabahah</i> pada perbankan syariah
12.	Anik, 2017, Faktor yang Berpengaruh	Untuk mencari pengaruh faktor profitabilitas,	Kuantitatif Deskriptif	Adanya pengaruh antara profitabilitas, dana pihak ketiga, biaya <i>overhead</i> , dan BI rate terhadap <i>margin murabahah</i> . Sedangkan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Alat Analisis	Hasil
	Terhadap <i>Margin Murabahah</i> pada bank Syariah Mandiri Periode 2013-2015	danapihak ketiga, biaya <i>overhead</i> , BI <i>rate</i> , dan inflasi berpengaruh terhadap pendapatan <i>margin murabahah</i> pada Bank Syariah Mandiri		untuk inflasi tidak pengaruh.
13.	Siew Peng Lee dan Mansor Isa, 2017, <i>Determinants of bank margins in a dual banking system</i>	untuk mencari perbedaan antara faktor <i>margin</i> pada perbankan konvensional dengan syariah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan <i>dual banking</i> di Malaysia sangat pesat sehingga terjadi kemungkinan faktor penentu <i>margin</i> pada konvensional menjadi sama 2. Adanya kesamaan faktor penentu <i>margin</i> pada bank konvensional dan bank syariah, variabel yang sama yakni biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, pangsa pasar dan kepentingan <i>implicit</i>. Sedangkan untuk variabel yang tidak berpengaruh di bank syariah yakni tingkat keengganan risiko, ukuran operasi dan pendanaan biaya. Ketika variabel tersebut tidak signifikan pada bank syariah karena ukuran bank yang masih kecil sehingga kebijakan harga mereka lebih didorong oleh pasar dari pada karakteristik spesifik bank.

Dari penelitian di atas dapat menjadi rujukan pada penelitian kali ini. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada variabel dependennya. Dimana dalam penelitian sebelumnya variabel dana pihak ketiga dan biaya operasional ada yang mengatakan pengaruh ada pula yang mengatakan tidak terhadap penetapan *margin murabahah*. Serta dalam variabel inflasi yang memiliki *gab* penelitian yang sama dengan dua variabel lainnya sehingga harus diteliti kembali. Dalam penelitian ini penambahan variabel yakni *return of asset* (ROA). Penulis juga memperbarui tahun penelitian serta objek penelitian yakni pada BUS dalam tahun 2012-2016. Alat analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu masih menggunakan regresi berganda namun untuk penelitian kali ini menggunakan Regresi data panel.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Ismail (2011:105-106) menyatakan bahwa pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk

mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Sedangkan menurut Kamus Pintar Ekonomi Syariah, Pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*; (b) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*; (c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, *istishna'*, (d) transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan (e) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi-jasa; berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah serta atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Asiyah, 2015: 1).

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank Syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang-piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha (Ismail, 2011: 106).

Dalam peraturan bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 yang berkaitan dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta Sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI).

Berdasarkan beberapa definisi seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan, dalam hal ini adalah Bank Syariah kepada pihak yang membutuhkan dana tambahan, baik untuk membiayai aktivitas konsumtif maupun produktif.

2. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Menurut Asiyah (2015) menjelaskan bahwa tujuan pembiayaan adalah sebagai berikut:

Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh

melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.

- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- 5) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

- 1) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- 2) Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam

dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. dalam kaitan dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam menyeimbangkan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

Secara khusus, Bank juga memiliki tujuan tertentu dalam proses pembiayaan.

Tujuan tersebut berkaitan dengan beberapa pihak atau *stakeholders*, di antaranya:

- 1) Pemilik Dana (*Shohibul Maal*)

Pemilik dana mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank.

- 2) Pegawai Bank

Para pegawai berharap memperoleh kesejahteraan dari bank

- 3) Debitur atau nasabah

Dengan adanya pembiayaan, para debitur terbantu menjalankan usahanya di sektor produktif atau terbantu untuk

4) Pemerintah

Dengan penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, di samping itu akan memperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

5) Bank

Dari penyaluran pembiayaan, bank dapat melangsungkan aktivitas bisnis agar tetap bertahan dan memperluas jaringan bisnisnya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

3. Fungsi Pembiayaan

Selain memiliki tujuan secara mikro dan makro, pembiayaan yang diselenggarakan oleh Bank Syariah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (Asiyah, 2015: 8-12):

- 1) Meningkatkan daya guna uang
- 2) Meningkatkan daya guna barang
- 3) Meningkatkan peredaran uang
- 4) Menimbulkan kegairahan usaha
- 5) Stabilitas ekonomi
- 6) Meningkatkan pendapatan nasional

2.2.2 *Murabahah*

1. Definisi *Murabahah*

Menurut Antonio (2002:101) bahwa *Ba'i Al-Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. *Murabahah* adalah menjual barang dagangan dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli (IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 102 paragraf 11, 12, 13, 14).

2. Landasan Syariah *Murabahah*

Dalam Fatwa Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang *Murabahah*, sebagai landasan transaksi *murabahah* adalah sebagai berikut:

1) AL-QURAN

surat al-Baqarah : 275

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...إ

“..Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”
(QS. 2:275)

An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. 4:29)

2) Al-Hadist

Dari Suhaib ar-Rumi r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda, “ *Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual,*” (HR.Ibnu Majah)

3) Kaidah Fiqih

“pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

3. Rukun dan Syarat

Rukun-rukun dalam *murabahah* menurut Antonio (2002:103) sebagai berikut:

- 1) *Bai* : Penjual (Pihak yang memiliki barang)
- 2) *Musyitari* : Pembeli (pihak yang akan membeli barang)
- 3) *Mabi* : Pembeli yang akan diperjualbelikan
- 4) *Tsaman* : Harga Barang
- 5) *Ijab Qabul* : Pernyataan Serah Terima

Sedangkan Syarat-syaratnya adalah :

- 1) Penjual member tahu biaya kepada nasabah
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- 3) Kontrak harus bebas dari riba
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

2.2.3 Konsep Penetapan *Margin*

Dalam menetapkan *margin* yang berdampak pada keuntungan bank erat kaitannya dengan harga yang terbentuk dalam pembiayaan yang dilakukan. (Asiyah, 2015: 155). Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan *margin* dan bagi hasil di bank syariah, (Muhammad, 2014: 316-318) antara lain:

1) Komposisi Pendanaan

Pendapatan sebagian besar bank syariah diperoleh dari tabungan dan giro, yang mana bonus dari giro cukup rendah tergantung bank syariah itu sendiri, oleh karena itu dalam menentukan keuntungan baik *margin* atau bagi hasil lebih giro dan tabungan lebih baik dari pada bank yang komposisi pendanaannya adalah deposito.

2) Tingkat Persaingan

Semakin tingginya tingkat persaingan maka keuntungan makin tinggi, begitu pula sebaliknya.

3) Risiko Pembayaran

Semakin tinggi resiko pembiayaan tersebut maka keuntungannya harus tinggi, hal itu guna menutupi terjadinya resiko gagal bayar, begitupula sebaliknya.

4) Jenis Nasabah

Jenis nasabah dibagi menjadi dua biasa dan prima. Jika biasa keuntungan yang diambil besar jika prima kecil.

5) Kondisi Perekonomian

Kondisi ekonomi meliputi: *revival*, *boom/peak* puncak, resesi dan depresi.

Ketika perekonomian berada pada posisi awal dan kedua maka keuntungannya besar. Akan tetapi ketika berada pada posisi lainnya bisa dikurangi atau sama.

Dalam menetapkan *margin* menurut Karim (2014:280) dalam mempertimbangkan beberapa hal di antaranya:

1) *Direct Competitor's Market Rate* (DCMR)

Direct Competitor's Market Rate (DCMR) merupakan tingkat *margin* keuntungan rata-rata bank syariah yang ditetapkan pada rapat ALCO (*Asset Liability Commite*) sebagai kelompok kompetitor langsung terdekat.

2) *Indirect Competitor's Market Rate* (ICMR)

Indirect Competitor's Market Rate (ICMR) merupakan tingkat rata-rata suku bunga bank konvensional yang dalam rapat ALCO kompetitor tidak langsung terdekat.

3) *Expected Competitive Return For Investor* (ECRI)

Expected Competitive Return For Investor (ECRI) merupakan target bagi hasil yang diharapkan yang mana dapat memberikan keuntungan padaDPK.

4) *Acquiring Cost*

Acquiring Cost merupakan beban yang langsung dikeluarkan untuk memperlancar perolehan DPK..

5) *Overhead Cost*

Overhead Cost merupakan beban yang tidak langsung dikeluarkan untuk memperlancar perolehan DPK.

6) Keuntungan yang diinginkan (*profit target*)

Target keuntungan yang melihat dari inflasi yang ada, premi, suku bunga, dan cadangan piutang.

Menurut Rivai dan Arifin (2010) dalam penelitian Juniwati (2011:197) menyatakan bahwa hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam proses perhitungan tingkat *margin* pembiayaan atau tingkat keuntungan yang diharapkan (*profit target*) sebagai berikut:

2) Beban dana operasional

Merupakan beban dana operasional yang langsung dikeluarkan bank untuk memperoleh sejumlah dana tertentu dari para *shohibul maal*.

$$\frac{\text{Total Beban Pendapatan}}{\text{Total Beban Operasional}} \times 100\%$$

3) Beban dana efektif

Merupakan beban dana operasional yang dikeluarkan bank setelah diperhitungkan dengan cadangan likuiditas wajib minimum yang harus dipelihara oleh bank dan selebihnya dapat disalurkan kepada para *mudharib* berupa penempatan dana, dalam berbagai bentuk pembiayaan.

$$\frac{\text{Total Beban Pendapatan}}{\text{Total Dana Efektif}} \times 100\%$$

4) Beban *overhead*

Komponen yang diperhitungkan dalam beban *overhead* ini masih terdapat perbedaan persepsi, namun demikian idealnya seluruh beban dana diluar beban dana yang digunakan dalam menghimpun dana serta beban yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan penyaluran pembiayaan sepatutnya diperhitungkan sebagai beban *overhead*.

$$\frac{\text{Total Biaya Overhead}}{\text{Total earning asset}} \times 100\%$$

5) Beban dana

Merupakan beban dana efektif setelah ditambah dengan beban *overhead*

$$\text{Beban dana efektif} + \text{Beban overhead}$$

6) Laba yang diinginkan (*Profit Target*)

Setiap bank yang melakukan transaksi selalu menginginkan memperoleh laba yang maksimal atau optimal. Penetapan laba yang diinginkan ini memerlukan perhitungan dan pertimbangan yang matang.

7) Cadangan risiko pembiayaan bermasalah

Kemungkinan risiko yang dihadapi bank dalam penyaluran pembiayaan tidak dapat dihindarkan berupa risiko gagal bayar dari nasabah tertentu, sehingga faktor risiko ini perlu diperhitungkan sebagai salah satu komponen dalam penetapan *margin*.

Metode penentuan *margin* menurut Muhammad (2011:133-135) adalah sebagai berikut:

1) *Mark-up pricing*

Mark-up pricing adalah penentuan tingkat harga dengan me-*markup* biaya produksi komoditas yang bersangkutan.

2) *Target-return pricing*

Target-return pricing adalah harga jual produk yang bertujuan mendapatkan tingkat *return* atas besarnya modal yang diinvestasikan dalam bahasan keuangan dikenal dengan *return on investment* (ROI), dalam hal ini perusahaan akan menentukan berapa *return* yang akan diharapkan atas modal yang diinvestasikan.

3) *Received-value pricing*

Received-value pricing adalah penentuan harga dengan tidak menggunakan variabel harga sebagai harga jual harga jual didasarkan pada harga produk pesaing dimana perusahaan melakukan penambahan atau perbaikan unit untuk meningkatkan kepuasan pembeli.

4) *Value pricing*

Value pricing adalah kebijakan harga yang kompetitif atas barang yang berkualitas tinggi. Dengan ungkapan *ono rego ono rupo*, artinya barang yang baik pasti harganya mahal. Cara yang dilakukan Rasulullah ini dapat dipakai sebagai salah satu metode bank syariah/BMT dalam menentukan harga jual produk *murabahah*.

Setelah memperoleh referensi untuk menentukan *margin* keuntungan, maka selanjutnya bank syariah menetapkan harga jual. Bisa dengan nominal, bisa juga dengan persentase. Secara teori, Harga jual adalah penjumlahan antara harga beli/harga pokok/harga perolehan dengan *margin* keuntungan dimana yang dimaksud *margin* keuntungan adalah persentase keuntungan dari harga beli/harga pokok. Sehingga secara teknis harga Jual telah ditentukan terlebih dahulu, setelah itu menghitung berapa angsuran setiap bulannya. Menurut Muhammad (2011:139-142) berikut cara perhitungan harga jual *margin murabahah*:

$$\text{Harga Jual Bank} = \text{Harga Beli Bank} + \text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan}$$

$$\text{Cost Recovery} = \text{Proyeksi Biaya Operasi} : \text{Target Volume}$$

$$\text{Margin dalam persentase} = \text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan} \times 100\% \text{ Harga Beli}$$

Dari rumusan di atas yang dikatakan *margin* adalah penjumlahan antara *Cost Recovery* dengan keuntungan. Rumusan di atas juga memberikan petunjuk bahwa semakin efisien biaya operasi bank, maka semakin murah harga jual bank atau semakin tinggi peluang memperoleh keuntungan. Demikian juga semakin besar target volume pembiayaan, maka semakin tinggi peluang memperoleh keuntungan. Angsuran harga jual terdiri dari angsuran harga beli/harga pokok dan angsuran *margin* keuntungan. Pembayaran angsuran dapat dihitung dengan menggunakan metode (Asiyah, 2015: 167-169):

1) Metode *Margin* Keuntungan menurun

Adalah perhitungan *margin* keuntungan yang semakin menurun sesuai dengan menurunnya harga pokok sebagai akibat adanya cicilan/angsuran, jumlah angsuran (harga pokok dan *margin* keuntungan) yang dibayar nasabah setiap bulan semakin menurun.

$$\text{Angsuran Margin} = \frac{\{\text{Plafon} - ((\text{bulan ke } i - 1) \times \text{angsuran pokok})\} \times \text{margin}}{12}$$

2) Metode Keuntungan Rata-rata

Adalah *margin* keuntungan menurun yang perhitungannya secara tetap dan jumlah angsuran (harga pokok dan *margin* keuntungan) dibayar nasabah tetap setiap bulan.

$$\text{Angsuran Margin} = \left\{ \frac{\text{jangka waktu pemby} + 1}{2 \times \text{jangka waktu pemby}} \right\} \times \text{plafon} \times (\text{margin} / 12)$$

3) Metode keuntungan *flat*

Adalah perhitungan *margin* keuntungan terhadap nilai harga pokok pembiayaan secara tetap dari satu periode ke periode lainnya, walaupun debetnya menurun sebagai akibat dari adanya angsuran harga pokok.

$$\text{Angsuran Margin} = (\text{Plafon}) \times (\% \text{ margin} / 12)$$

4) Metode Keuntungan *Annuitas*

Adalah *margin* keuntungan yang diperoleh dari perhitungan *annuitas*. Perhitungan *annuitas* adalah suatu cara pengembalian pembiayaan dengan pembayaran angsuran harga pokok dan *margin* keuntungan secara tetap.

Perhitungan ini akan menghasilkan pola angsuran harga pokok yang semakin besar dan margin keuntungan yang semakin menurun.

$$\text{Angsuran Margin} = \frac{(1 + (\text{margin}/12))^{(JWK)}}{(1 + (\text{margin}/12))^{(JWK-1)}} - 1 \times \text{harga pokok (k)}$$

$$\text{Angsuran Pokok} = \frac{\left(1 + \left(\frac{\text{margin}}{12}\right)\right)^{(k-1)}}{(1 + (\text{margin}/12))^{(JWK-1)} - 1} \times \text{harga pokok (k)}$$

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Pratiwi (2012:30) dalam penelitian Fitria (2017) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir bersih yang telah dicapai manajemen dari berbagai kebijakan dan keputusan. Tingkat efisiensi manajerial bank ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan bersih bank. *Net income* atau tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat dikendalikan, maupun faktor yang tidak dapat dikendalikan. Ada dua rasio yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja bank, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA membandingkan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Sedangkan ROE merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur pengembalian (laba) setelah bunga dan pajak atas total aktiva. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan

penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran ke-efektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan (Astuti, 2004:37). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.2.5 Inflasi

Secara umum inflasi merupakan kenaikan tingkat harga dari barang/komoditas dan jasa selama satu priode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap suatu fenomena moneter karena terjadi penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Menurut Sukirno (2001:15) menyatakan bahwa inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi dapat diukur dengan tingkat inflasi *rate of inflation* yaitu tingkat perubahan dari tingkat secara umum. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\frac{\text{tingkat harga}^{\text{tahun } t} - \text{tingkat harga}^{\text{tahun } t-1}}{\text{tingkat harga}^{\text{tahun } t-1}} \times 100$$

Menurut Karim (2014:136) mengatakan bahwa para ekonom cenderung lebih senang menggunakan *implicit gross domestic product deflator* atau *GDP deflator* untuk melakukan pengukuran tingkat inflasi. *GDP deflator* adalah rata-rata harga dari

seluruh barang tertimbang dengan kuantitas barang-barang tersebut yang betul-betul dibeli. Berikut persamaan perhitungan GDP *deflator*:

$$\text{Implicit price deflator} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Real GDP}} \times 100$$

Menurut Paul A. Samuelson dalam bukunya Karim (2014:137) mengatakan bahwa inflasi seperti sebuah penyakit yang mana dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut:

1) *Moderate Inflation*

Merupakan jenis inflasi yang berakibat kenaikan harga yang lambat sehingga pada saat seperti ini orang-orang hanya mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaan dalam bentuk uang dari pada *asset rill*.

2) *Galloping Inflation*

Pada jenis inflasi ini terjadi pada tingkatan antara 20%-200% per tahun. pada kondisi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk *asset – asset rill*. Perekonomian seperti ini cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan – gangguan besar dalam perekonomian karena orang-orang cenderung mengirimkan dananya untuk berinvestasi ke luar negeri dari pada di dalam negeri (*capital outflow*).

3) *Hyper Inflation*

Inflasi yang terjadi pada tingkatan paling tinggi yakni jutaan sampai triliunan persen per tahun. Belum pernah ada pemerintahan yang mampu

bertahan menghadapi inflasi jenis ini, hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat inflasi ini.

Menurut Karim (2014:140) menyatakan bahwa menurut ekonomi Islam inflasi digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) *Natural Inflation*

Inflasi yang disebabkan secara alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali (dalam hal mencegah). Ibn al-Maq-Rizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregatif (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD). Atau dalam konvensinnal dengan persamaan berikut:

$$MV = PT = Y$$

Dimana: M = jumlah uang beredar
 V = kecepatan peredaran uang
 P = tingkat harga
 T = jumlah uang dan jasa
 Y = tingkat pendapatan nasional (GDP)

2) *Human Error Inflation*

Inflasi yang disebabkan oleh ulah atau kesalahan manusia itu sendiri, sesuai dengan QS Al-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. 30:41)

Human eror inflation dapat dikelompokkan menurut penyebabnya yakni, (1) korupsi dan administrasi yang buruk, (2) pajak yang berlebihan, (3) pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.

2.2.6 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Rivai dan Arifin (2010 : 579), Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Jumlah DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank Syari'ah, karena didasarkan pada komposisi yang ada pada DPK yaitu berupa giro *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*, yang semuanya berasal dari dana yang terhimpun dari masyarakat atau biasa disebut sebagai pihak ketiga (Muhammad : 2015, 107).

Adapun menurut jenis dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syari'ah berdasarkan karakteristiknya terbagi menjadi beberapa jenis sebagaimana bank konvensional. Berikut pembagiannya :

1) Giro

Bank syariah dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening *wadi'ah* dan giro *mudharabah*. Dalam bentuk *wadi'ah* bank syariah menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*. dengan prinsip ini

bank sebagai custodian harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadi'ah*.

2) Tabungan.

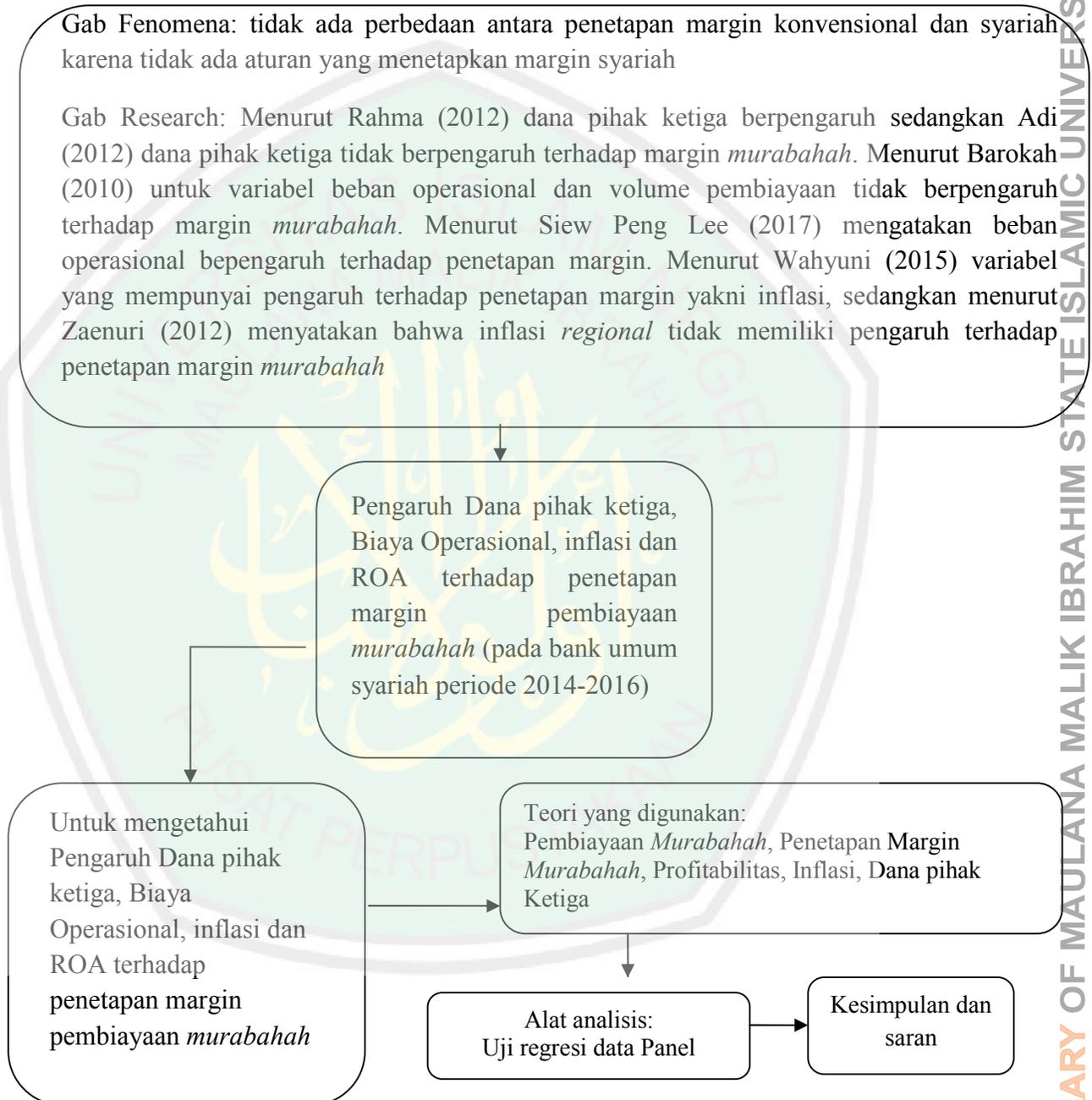
Tabungan *mudharabah* adalah tabungan dimana pemilik dana (*shohibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang disepakati sejak awal.

3) Deposito.

Deposito *Mudharabah* atau lebih tepatnya deposito investasi *mudharabah* merupakan investasi nasabah penyimpan dana (perorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu jatuh tempo, dengan mendapatkan imbalan bagi hasil.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti, 2017

2.4 Pengujian Hipotesis

2.4.1 Hubungan Antar Variabel

1) Pengaruh Dana pihak ketiga terhadap penetapan *margin murabahah*

Dana pihak ketiga merupakan *supplay* bank syariah sehingga bank syariah mampu mendistribusikan pembiayaan jual beli selanjutnya kepada nasabah. Aset yang besar dalam bank memudahkan bank untuk *me-manage* harga, dalam hal ini bank tidak hanya sebagai penerima harga tetapi bank sebagai daya tawar harga dibandingkan bank-bank lain (Asiyah, 2015: 155-164). Data Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) mencatat terjadinya peningkatan aset pada akhir tahun lalu menjadi Rp356,50 triliun, tumbuh 20,33 persen dibanding 2015 sebesar Rp296,26 triliun. Yang mana memimpin pangsa pasar syariah yakni Bank Syariah Mandiri (BSM). Pertumbuhan perbankan syariah juga bisa dilihat dari perolehan dana pihak ketiga di mana pada Desember 2016 mencapai Rp279,33 triliun, naik 20,83 persen dari posisi Desember 2015 sebesar Rp231,17 triliun (Sari, 2017).

Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*. Pentingnya dana pihak ketiga karena Bank merupakan pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat, sehingga bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan (Anik, 2017:92). Dalam penelitian Rahma (2012) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap penetapan *margin*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis 1 dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H_{1a}: Variabel Dana pihak ketiga (X1) Berpengaruh signifikan terhadap penetapan *margin* (Y)

2) Pengaruh beban operasional terhadap penetapan *margin murabahah*

Tingginya biaya operasional yang ditanggung bank diteruskan ke pelanggan mereka dengan cara *margin* yang lebih tinggi (Lee, 2017:641). *Margin* bunga bersih yang lebih tinggi biasanya menyiratkan rendahnya efisiensi sektor perbankan, hal tersebut ditandai dengan biaya yang lebih tinggi karena pengendalian biaya operasional yang tidak efisien, dan berdampak negatif pada perkembangan keuangan, yang berakibat pada investasi yang lebih rendah dan aktivitas ekonomi yang lebih lambat (Dumicic, 2012:3).

Menurut Arifin, dkk (2010) menyatakan bahwa beban operasional merupakan beban dana operasional yang langsung dikeluarkan bank untuk memperoleh sejumlah dana tertentu dari para *shohibul maal*. Menurut Wahyuni (2015) mengatakan hubungan biaya operasional dan *margin murabahah* memiliki hubungan yang positif. Dimana beban operasional menjadi beban dalam penelitian ini. Peningkatan beban tanpa diikuti dengan peningkatan pendapatan akan mengurangi laba. Sehingga peningkatan efisiensi bank akan biaya operasional akan diikuti dengan penurunan *margin murabahah* agar beban operasional tidak lebih

besar dari pendapatan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis 2 dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H_{1b}: Variabel Biaya Operasional (X2) Berpengaruh signifikan terhadap penetapan *margin* (Y)

3) Pengaruh *Return of asset* (ROA) terhadap penetapan *margin murabahah*

Menurut Zainul Arifin (2006: 59) terdapat 2 (dua) rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank. Salah satunya yaitu rasio ROA. ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Keuntungan bagi para pemilik bank merupakan hasil dari tingkat keuntungan dan tingkat *leverage* yang dapat dipakai. Menurut Purwaningsih (2010) mengatakan bahwa ROA merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* sebab setiap penambahan 1% dari ROA akan diikuti dengan kenaikan *margin* pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis 7 dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H_{1c}: Variabel *Return of asset* (ROA) (Z) Berpengaruh signifikan terhadap penetapan *margin* (Y)

4) Pengaruh inflasi terhadap penetapan *margin murabahah*

Menurut Karim (2014:135) mengatakan bahwa secara umum inflasi merupakan kenaikan tingkat harga dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap suatu fenomena moneter karena terjadi penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Menurut Zaenuri (2012)

menyatakan bahwa inflasi *regional* tidak memiliki pengaruh terhadap penetapan *margin murabahah*, sehingga sebesar apapun tingkat inflasi yang terjadi tidak akan berdampak terhadap membesar ataupun mengecilnya penetapan *margin murabahah*.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikatakan Karim (2014:280) yang mengatakan bahwa dalam *Profit target* mempertimbangkan tingkat inflasi, suku bunga pasar, premi risiko dan cadangan piutang tertagih, sehingga dalam hal ini inflasi memiliki pengaruh dalam menentukan *Profit target*. Yang mana diperkuat dengan penelitian Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh terhadap penetapan *margin* yakni inflasi hal ini karena peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya produksi sehingga harga barang/jasa akan menjadi mahal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis 3 dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H_{1d}: Variabel inflasi (X3) Berpengaruh signifikan terhadap penetapan *margin* (Y)

5) Pengaruh variabel dana pihak ketiga, Biaya operasional, Inflasi, dan *Return Of Asset* (ROA) terhadap penetapan *margin murabahah* pada pembiayaan *murabahah*.

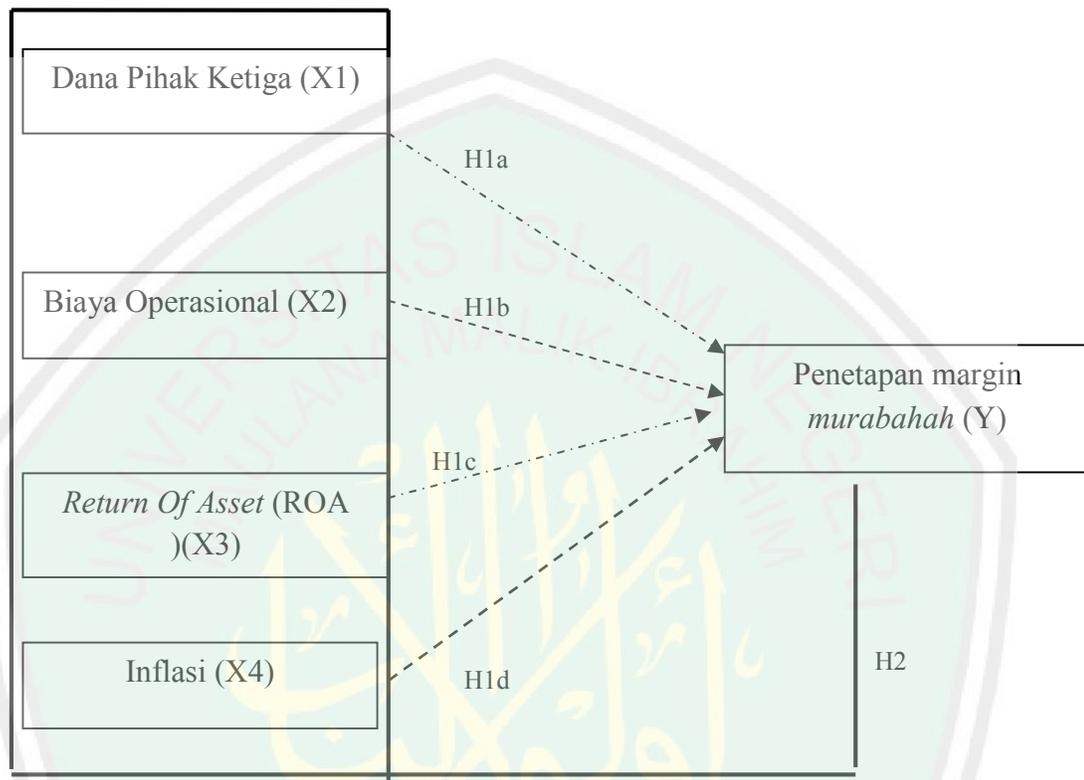
Menurut Siamat (2005:278) menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat berpengaruh dalam keputusan manajemen perbankan yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal kaitannya dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar perusahaan, meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi,

volatilitas tingkat bunga dan inovasi instrument keuangan. Dalam hal ini dana pihak ketiga, biaya operasional dan ROA merupakan faktor internal sedangkan inflasi adalah faktor eksternal.

Dalam penelitian kali ini adanya hubungan secara bersama antara dana pihak ketiga, biaya operasional, inflasi dan ROA terhadap *margin*. Sesuai dengan penelitian Anik (2017) mengatakan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*. Pada penelitian Lee (2017) yang menyatakan biaya operasional berpengaruh didukung oleh penelitian Nurdany (2012) mengatakan ROA memiliki pengaruh dan yang terakhir yakni penelitian wahyuni (2015) mengatakan inflasi berpengaruh. Sehingga dari bukti tersebut dapat diketahui bahwa secara bersama-sama dapat mempengaruhi penetapan *margin*. Dari hal itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: variabel dana pihak ketiga (X1), Biaya operasional (X2), Inflasi (X3), dan *Return Of Asset* (ROA)(X4) berpengaruh secara simultan terhadap penetapan *margin murabahah* pada pembiayaan *murabahah* (Y).

Gambar 2.2
Model Hipotesis



Keterangan:

Simultan —————

Parsial>

Sumber: Diolah penulis, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis mencari pengaruh variabel tertentu tingkat statistik. Penelitian terhadap variabel ini bertujuan untuk lainnya. Berdasarkan penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2013:56).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2012 - 2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dari *website* Bank Indonesia dan *annual report* dari masing-masing bank umum syariah dari tahun ketahun.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Adapun populasi penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syari'ah di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syari'ah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRISyariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: www.ojk.go.id per-Juni 2017

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2013:116) bahwa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sampel. Berikut adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Bank Umum Syari'ah di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank BRISyariah
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank Syariah Mandiri
5.	PT. Bank Panin Syariah
6.	PT. Bank Syariah Bukopin
7.	PT. Victoria Syariah
8.	PT. Maybank Syariah Indonesia
9.	PT. Bank Mega Syariah

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili/representatif (Sugiyono, 2015:85). Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah :

1. Bank Umum Syari'ah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2011 hingga 2016.
2. Bank Umum Syari'ah di Indonesia yang memiliki laporan keuangan tahunan mulai 2012 hingga 2016.
3. Bank Umum Syari'ah di Indonesia yang memiliki laporan rata-rata *margin* per tahun mulai dari 2012-2016.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syari'ah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2011 hingga 2016	13
2.	Bank Umum Syari'ah di Indonesia yang memiliki laporan keuangan tahunan mulai 2012 hingga 2016	11
3.	Bank Umum Syari'ah di Indonesia yang memiliki laporan rata-rata <i>margin</i> per tahun mulai dari 2012-2016	9
Total		9

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan pertimbangan kriteria di atas, dari jumlah populasi 13 BUS maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 9 BUS.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank syariah selama tahun 2012-2016. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*), yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section* (Ariefanto, 2012: 148).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dengan membaca, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan prosentase *margin murabahah* sebagai variabel *dependent*. *Margin murabahah* merupakan *margin* yang diakui pada saat terjadinya akad. Dalam menentukan prosentase *margin* sebagai berikut:

$$\text{Margin dalam persentase} = \text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan} \times 100\% \text{ Harga Beli Bank}$$

2) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel X adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penetapan *margin murabahah*, di antaranya :

1 Dana Pihak Ketiga

Rivai dan Arifin (2010 : 579), Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Sehingga jumlah DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank Syari'ah, karena didasarkan pada komposisi yang ada pada DPK yaitu berupa giro *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah* (Muhammad, 2015:107). Menurut Muhammad (2015), berikut ini adalah cara yang untuk mengetahui total DPK pada Bank Syari'ah :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan } Wadi'ah + \text{Tabungan } Mudharabah + \text{Giro } Wadi'ah + \text{Deposito } Mudharabah$$

2 Beban Operasional

Menurut Rivai dan Arifin (2010) dalam penelitian Juniwati (2011:197) beban operasional merupakan beban dana operasional yang langsung dikeluarkan bank untuk memperoleh sejumlah dana tertentu dari para *shohibul maal*. Beban Operasional Meliputi biaya bunga, biaya

pendapatan, biaya estimasi kerugian, biaya operasional lainnya yang berupa biaya beban administrasi dan umum; beban personalia; beban penurunan surat berharga; beban transaksi valas; dan beban lainnya (komisi, premi, pinjaman dana pihak ketiga) (DendaWijaya, 2007:722 dalam Hardi, 2014:3). Pada penelitian kali ini biaya operasional di hitung menggunakan rasio BOPO, berikut rumus menurut Rivai dan Arifin (2010):

$$\frac{\text{Total Beban Pendapatan}}{\text{Total Beban Operasional}} \times 100\%$$

3 Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*kontinu*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Inflasi dalam penelitian ini diukur dalam satuan prosentase (%).

4 *Return of asset* (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut rumusnya:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Dana Pihak Ketiga (X1)	Tabungan <i>Wadi'ah</i> + Tabungan <i>Mudharabah</i> + Giro <i>Wadi'ah</i> + Deposito <i>Mudharabah</i>	Muhammad, 2015:107
2	Beban Operasional (X2)	$\frac{\text{Total Beban Pendapatan}}{\text{Total Beban Operasional}} \times 100\%$	Veithzal, Arifin dan Arviyan, 2010
3	<i>Return of asset</i> (ROA) (X3)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Dendawijaya 2005:118
4	Inflasi (X4)	Diukur dalam satuan persentase % tiap bulannya	Web www.ojk.co.id
5	<i>Margin murabahah</i> (Y)	<i>Margin</i> dalam persentase = $(\text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan}) \times 100\%$ <i>Harga Beli</i>	Muhammad, 2011:139-142

Sumber: Data diolah Peneliti, 2017

3.8 Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan program *EViews*. Data panel adalah menggabungkan data *time-series* (runtun waktu) dan data *cross-section* (individual). Menurut Gujarati (2012: 237) menjelaskan keunggulan penggunaan regresi data panel, yaitu antara lain:

1. Teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas individu secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku kompleks.
3. Dengan mempelajari observasi *cross section* yang berulang-ulang, sehingga metode data panel cocok digunakan untuk mempelajari dinamika perubahan (*study of dynamic adjustment*).
4. Dengan menggabungkan antara observasi *time series* dan *cross section*, data panel memiliki implikasi ada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan multikolinieritas antar data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak secara sederhana tidak bias dilihat pada data *cross section* murni atau *time series* murni.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi individu.

Untuk melakukan analisis regresi data panel harus dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semua belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan (Aisyah, 2015: 3-4). Hasil analisis statistik deskriptif akan menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi.

3.8.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Hsiao (2005), dalam pemilihan model estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan melakukan 3 uji yaitu:

1. Uji *Chow*

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, untuk mengetahui apakah model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas $>$ *level of significant* (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<$ *level of significant* (5%), maka H_0 ditolak.

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Random Effect*

Jika nilai probabilitas $>$ *level of significant* (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<$ *level of significant* (5%), maka H_0 ditolak

3. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada uji *lagrange metode* dan *uji chow* yang telah lebih dahulu dilakukan. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebanyak jumlah variabel bebas. Pengambilan hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas $>$ *level of significant* (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<$ *level of significant* (5%), maka H_0 ditolak

Lebih lanjut Hsiao (2005: 27-35) menjelaskan mengenai model estimasi regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect* atau *Ordinary Least Square*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect* atau *Least Squares Dummy Variable*

Merupakan model yang menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan *intercept* antar variabel penelitian, sehingga hasilnya akan tetap konstan dari waktu ke waktu. Pada model ini juga untuk mengetahui nilai konstan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3. *Random Effect* atau *Variance Components Models*

Merupakan model yang mengestimasi adanya gangguan atau *error* yang muncul pada saat analisis regresi antara variabel independen dan dependen. Model ini juga disebut dengan *Covariance Estimation* atau *Generalization-Least-Square Estimation*.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji asumsi *ordinary least square* (OLS) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya bias pada hasil penelitian. Untuk memenuhi syarat asumsi klasik dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan program *EViews*

menggunakan dua cara yaitu nilai *chi square* dan nilai *jarque-bera*. Namun secara umum yang sering digunakan dalam regresi data panel adalah melalui uji *Jarque Bera*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant (alpha)*. Dan dinyatakan tidak normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih kecil dari *level of significant (alpha)*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas $JB > level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $JB < level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 ditolak

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai $VIF < 10$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H_a : Terdapat hubungan antar variabel bebas

Jika nilai $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Jika nilai $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ekananda, 2015: 111). Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui *Glester Test*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data memiliki ragam homogen

H_a : Data tidak memiliki ragam homogen

Jika nilai probabilitas $>$ *level of significant* (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<$ *level of significant* (5%), maka H_0 ditolak.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Lagrange Multiplier Test* (LM Test) (Ekananda, 2015: 141).

Hipotesis yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 : Observasi residual tidak saling berkorelasi

H_a : Observasi residual saling berkorelasi

Jika nilai probabilitas $>$ *level of significant* (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<$ *level of significant* (5%), maka H_0 ditolak

3.8.4 Uji Regresi Data Panel

Uji Regresi data panel merupakan teknik analisis yang dipergunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis regresi data panel dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_{it}$$

$$Y_{Marginit} = B_0 + \beta_1 X_{DPKit} + \beta_2 X_{BOPOit} + \beta_3 X_{ROAit} + \beta_4 X_{INFLASIt} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y : penetapan *margin murabahah*

X_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 : Biaya Operasional

X_3 : *return of asset* (ROA)

X_4 : Inflasi

μ_{it} : Error

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Jalur

i : Bank Umum Syariah

t : Tahun

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X.

Nilai determinan antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 0 berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Widarjono, 2009: 26).

3.8.6 Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui nilai signifikansi. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk menguji ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas dengan *level of significance* (α). Jika probabilitas < *level of significance* (5%) maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2009: 65).

2. Uji Parsial

Uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji parsial dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien (β) serta nilai probabilitas. Jika konstanta bernilai positif, maka ada hubungan pengaruh positif sedangkan jika nilai konstanta bernilai negatif, maka ada hubungan pengaruh negatif antar variabel dependen dan independen. Selanjutnya yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap nilai *level of significance* (α). Jika probabilitas < *level of significance* (2,5%), maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas > *level of significance* (2,5%), maka terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian kali ini data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan *annual report* perbankan syariah serta laporan Bank Indonesia yang diolah dengan menggunakan *software* Eviews 9. Objek yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2012-2016 dengan jumlah 13 bank. Dalam penelitian kali ini bank umum syariah yang digunakan hanya 9 bank dengan pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan objek penelitian adalah 9 bank selama 5 tahun. Gambaran tahap penyelesaian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tahap Penyeleksian Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syari'ah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2011 hingga 2016	13
2.	Bank Umum Syari'ah di Indonesia yang memiliki laporan keuangan tahunan mulai 2012 hingga 2016	11
3.	Bank Umum Syari'ah di Indonesia yang memiliki laporan rata-rata <i>margin</i> per tahun mulai dari 2012-2016	9
Total		9

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Bedasarkan kriteria tersebut maka di peroleh sampel sebanyak 9 bank umum syariah dari 13 bank dari tahun 2012-2016. Adapun bank umum syariah yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Bank Umum Syaria'ah di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank BRISyariah
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank Syariah Mandiri
5.	PT. Bank Panin Syariah
6.	PT. Bank Syariah Bukopin
7.	PT. Victoria Syariah
8.	PT. Maybank Syariah Indonesia
9.	PT. Bank Mega Syariah

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Bedasarkan informasi dari sampel pada tabel 4.2 maka dilakukan pengukuran profitabilitas, biaya operasional, dana pihak ketiga, inflasi dan *margin* bank umum syariaah. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Pengukuran Variabel Pada Bank Umum Syariah

BANK	TAHUN	VARIABEL				
		MARGIN	DPK (dalam jutaan)	BOPO	ROA	INFLASI
BSM	2012	16.62	Rp 47,410,000	78.21	2.25	4.28
	2013	17.64	Rp 56,541,000	86.46	1.53	6.97
	2014	12.24	Rp 59,821,000	100.60	0.17	6.42
	2015	13.27	Rp 62,112,880	94.78	0.56	6.38
	2016	11.78	Rp 69,949,780	94.12	0.59	3.35
BNIS	2012	13.79	Rp 8,980,035	85.39	1.48	4.28
	2013	13.41	Rp 11,488,209	88.11	26.10	6.97
	2014	13.93	Rp 16,246,405	89.80	15.28	6.42
	2015	13.99	Rp 19,322,755	89.63	14.38	6.38
	2016	13.50	Rp 24,233,000	87.67	16.55	3.35

BANK	TAHUN	VARIABEL				
		MARGIN	DPK (dalam jutaan)	BOPO	ROA	INFLASI
BRIS	2012	25.81	Rp 11,948,889	86.63	1.48	4.28
	2013	26.50	Rp 13,794,869	90.42	1.15	6.97
	2014	26.50	Rp 16,711,516	99.47	0.08	6.42
	2015	21.04	Rp 19,648,728	93.79	0.77	6.38
	2016	20.76	Rp 22,045,058	91.33	0.95	3.35
PANIN	2012	13.98	Rp 1,223,290	47.60	3.48	4.28
	2013	11.46	Rp 2,870,310	81.31	1.03	6.97
	2014	11.08	Rp 5,076,082	82.58	1.99	6.42
	2015	10.55	Rp 5,928,345	89.29	1.14	6.38
	2016	11.82	Rp 6,899,008	96.17	0.37	3.35
MEGA	2012	21.65	Rp 7,108,754	77.28	3.81	4.28
	2013	18.47	Rp 7,736,248	86.09	2.33	6.97
	2014	18.41	Rp 5,881,057	97.61	0.29	6.42
	2015	14.45	Rp 4,353,546	99.10	0.30	6.38
	2016	13.82	Rp 4,973,126	88.16	2.63	3.35
BUKOPIN	2012	13.50	Rp 2,470,000	91.59	0.55	4.28
	2013	13.50	Rp 3,272,263	92.29	0.96	6.97
	2014	13.50	Rp 3,994,957	96.77	0.27	6.42
	2015	13.50	Rp 4,756,303	91.99	0.79	6.38
	2016	13.50	Rp 5,442,609	91.76	0.76	3.35
MUAMALAT	2012	15.50	Rp 34,903,830	85.25	1.54	4.28
	2013	13.93	Rp 41,790,360	93.86	0.50	6.97
	2014	15.62	Rp 51,206,270	97.33	0.17	6.42
	2015	12.37	Rp 45,077,650	97.41	0.20	6.38
	2016	11.28	Rp 41,920,000	97.76	0.22	3.35
MAYBANK	2012	6.91	Rp 710,100	53.77	2.88	4.28
	2013	8.81	Rp 976,261	67.79	2.87	6.97
	2014	9.00	Rp 1,043,050	69.62	3.61	6.42
	2015	9.00	Rp 2,311,750	192.60	-20.13	6.38
	2016	9.00	Rp 2,793,350	160.28	-9.51	3.35
VICTORI	2012	12.78	Rp 646,324	87.90	1.43	4.28
	2013	12.07	Rp 1,015,791	91.95	0.50	6.97
	2014	15.92	Rp 1,132,086	143.31	-1.87	6.42
	2015	17.00	Rp 1,128,908	119.19	-2.36	6.38
	2016	17.00	Rp 1,204,681	131.34	-2.19	3.35

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi dari variabel yang diteliti :

Tabel 4.4
Hasil Statistik Analisis Deskriptif

Statistik	DPK	BOPO	ROA	INFLASI	MARGIN
Minimum	0.64	47.60	-9.51	3.35	6.91
Maksimum	99.22	143.31	16.55	6.97	26.50
Rata-rata	19.22	91.24	1.69	5.48	14.67
Simpangan Baku	23.24	15.70	4.26	1.42	4.48

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa dana pihak ketiga (DPK) Bank umum Syariah tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 0.64 triliun rupiah dan paling besar sebesar 99.22 triliun rupiah. Rata-rata dana pihak ketiga (DPK) Bank umum Syariah tahun 2012-2016 sebesar 19.22 triliun rupiah dengan simpangan baku sebesar 23.24 triliun rupiah. Hal ini berarti dana pihak ketiga (DPK) Bank umum Syariah tahun 2012-2016 memusat diangka 19.22 ± 23.24 triliun rupiah.

Pada tabel 4.1 biaya operasional Bank umum Syariah tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 47.60% dan paling besar sebesar 143.31%. Rata-rata biaya operasional Bank umum Syariah tahun 2012-2016 sebesar 91.24% dengan simpangan baku sebesar 15.70%. Hal ini berarti biaya operasional Bank umum Syariah tahun 2012-2016 memusat diangka $91.24 \pm 15.70\%$.

Pada tabel 4.1 *Return of asset* (ROA) bank umum Syariah tahun 2012-2016 paling rendah sebesar -9.51% dan paling besar sebesar 16.55%. Rata-rata *return of*

asset (ROA) Bank umum Syariah tahun 2012-2016 sebesar 1.69% dengan simpangan baku sebesar 6.26%. Hal ini berarti *return of asset* (ROA) Bank umum Syariah tahun 2011-2016 memusat diangka $1.69 \pm 6.26\%$.

Pada tabel 4.1 inflasi bank umum Syariah tahun 2011-2016 paling rendah sebesar 3.35% dan paling besar sebesar 6.97%. Rata-rata inflasi bank umum Syariah tahun 2012-2016 sebesar 5.48% dengan simpangan baku sebesar 1.42%. Hal ini berarti inflasi Bank umum Syariah tahun 2014-2016 memusat diangka $5.48 \pm 1.42\%$.

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *margin* pembiayaan *murabahah* bank umum Syariah tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 6.91% dan paling besar sebesar 26.50%. Rata-rata *margin* pembiayaan *murabahah* Bank umum Syariah tahun 2012-2016 sebesar 14.67% dengan simpangan baku sebesar 4.48%. Hal ini berarti *margin* pembiayaan *murabahah* bank umum Syariah tahun 2012-2016 memusat diangka $14.67 \pm 4.48\%$.

4.1.3 Hasil Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) sebagaimana hipotesis berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *chi square* dengan probabilitas *<level of significance* ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak artinya efek dalam model estimasi

regresi panel yang digunakan adalah *Fixed effect model*, sebaliknya apabila probabilitas \geq *level of significance* (α =alpha) maka H_0 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *Common Effect Model (CEM)*. Hasil pengujian efek model menggunakan uji Chow dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	88.982	8	0.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi square* dalam uji Chow pada pengaruh Dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, inflasi, dan return of asset (ROA) terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* bernilai 88.982 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas < *level of significance* (α =5%), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* berdasarkan uji Chow adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang paling tepat digunakan sebagaimana hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sebaliknya apabila probabilitas $\geq level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empirik adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	3.849	4	0.427

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan uji Hausman di atas diketahui nilai probabilitas sebesar 0.427. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* berdasarkan uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan kedua pengujian, yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman* model yang tepat adalah untuk pengaruh dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* adalah *Random Effect Model* (REM).

4.1.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera*. Residual

dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant (alpha)*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque Bera</i>	0.387
Probabilitas	0.824

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Jarque Bera* sebesar 0.387 dengan probabilitas sebesar 0.824. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > *level of significant* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Pada asumsi ini diharapkan dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Berikut ini adalah pengujian multikolinieritas menggunakan VIF :

Tabel 4.8
Hasil Asumsi Multikolinieritas

Variabel	VIF
Dana Pihak Ketiga (DPK)	1.076
Biaya Operasional (BOPO)	1.101
<i>Return of Asset</i> (ROA)	1.032
Inflasi	1.004

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian model regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinier.

3. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *Glester Test*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas :

Tabel 4.9
Hasil uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	3.337
Probabilitas	0.503

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) $>$ *level of significance* (α) maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Glester Test* diperoleh nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 3.337 dengan probabilitas sebesar 0.503. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significance* (*level* $\alpha = 5\%$). Hal ini berarti residual memiliki ragam homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Asumsi Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan

observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Lagrange Multiplier Test* (LM Test). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi :

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	1.168
Probabilitas	0.558

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) $>$ *level of significance* (α) maka dapat dinyatakan bahwa observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat dinyatakan asumsi autokorelasi terpenuhi. Hasil pengujian asumsi autokorelasi menggunakan *Lagrange Multiplier Test* (LM Test) diperoleh nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 1.168 dengan probabilitas sebesar 0.558. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua probabilitas $>$ *level of significance* (*level* $\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.1.5 Analisis Hasil Uji Estimasi Regresi

Hasil pengujian pengaruh dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstatistic	Prob
C	14.57351	2.436510	5.981305	0.0000
Pihak ketiga (DPK)	-0.073912	0.058590	-1.261515	0.2144

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstatistic	Prob
Biaya operasional	0.044189	0.031848	1.387483	0.1730
<i>Return of asset (ROA)</i>	-0.004917	0.068803	-0.071471	0.9434
Inflasi	0.139440	0.206775	0.674353	0.5040
_BSM—C	0.205117			
_BNI—C	0.029148			
_BRIS—C	0.556880			
_PANIN—C	-0.185927			
_MEGA—C	0.188861			
_BUKOPIN—C	-0.051753			
_MUAMALAT—C	0.107798			
_MAYBANK—C	-0.517953			
_VICTORY--C	-0.332171			
<i>Fstatistic</i> = 0.188	R-squared = 0.1062			
Prob(F-statistic) = 0.331	Adj. R-squared = 0.0168			

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi panel adalah:

1. Model Umum

$$\text{Margin} = 14.574 - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

Konstanta sebesar 14.574. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum apabila dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi bernilai konstan (tidak berubah) maka *margin* pembiayaan *murabahah* sebesar 14.574%.

2. Model Bank

1) Model BSM

$$\text{BSM} = (14.574 + 0.205) - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139$$

$$\text{Inflasi BSM} = 14.779 - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

Konstanta BSM sebesar 14.779 menunjukkan *margin* pembiayaan *murabahah* BSM sebesar 14.779% apabila dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi bernilai konstan (tidak berubah).

2) Model BNI

$$\text{BNI} = (14.574 + 0.029) - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

$$\text{BNI} = 14.603 - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

Konstanta BNIS sebesar 14.603 menunjukkan *margin* pembiayaan *murabahah* BNIS sebesar 14.603% apabila dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi bernilai konstan (tidak berubah).

3) Model BRIS

$$\text{BRIS} = (14.574 + 0.559) - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

$$\text{BRIS} = 15.133 - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

Konstanta BRIS sebesar 15.133 menunjukkan *margin* pembiayaan *murabahah* BRIS sebesar 15.133% apabila dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi bernilai konstan (tidak berubah).

4) Model Panin

$$\text{Panin} = (14.574 - 0.186) - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

$$\text{Panin} = 14.388 - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

Konstanta Bank Panin Syariah sebesar 14.388 menunjukkan *margin* pembiayaan *murabahah* Bank Panin syariah sebesar 14.388% apabila dana

pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi bernilai konstan (tidak berubah).

5) Model Mega

$$\text{Mega} = (14.574 + 0.189) - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139$$

Inflasi

$$\text{Mega} = 14.763 - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

Konstanta Bank Mega Syariah sebesar 14.763 menunjukkan *margin* pembiayaan *murabahah* Bank Mega Syariah sebesar 14.763% apabila dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi bernilai konstan (tidak berubah).

6) Model Bukopin

$$\text{Bukopin} = (14.574 - 0.052) - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139$$

Inflasi

$$\text{Bukopin} = 14.522 - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

Konstanta Bank Bukopin syariah sebesar 14.522 menunjukkan *margin* pembiayaan *murabahah* Bank Bukopin syariah sebesar 14.522% dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi bernilai konstan (tidak berubah).

7) Model Muamalat

$$\text{Muamalat} = (14.574 + 0.108) - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139$$

Inflasi

$$\text{Muamalat} = 14.682 - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

Konstanta Bank Muamalat sebesar 14.682 menunjukkan *margin* pembiayaan *murabahah* Bank Muamalat sebesar 14.682% apabila dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi bernilai konstan (tidak berubah).

8) Model Maybank

$$\text{Maybank} = (14.574 - 0.518) - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139$$

Inflasi

$$\text{Maybank} = 14.056 - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

Konstanta Maybank Syariah sebesar 14.056 menunjukkan *margin* pembiayaan *murabahah* Maybank Syariah sebesar 14.056% apabila dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi bernilai konstan (tidak berubah).

9) Model Victori

$$\text{Victori} = (14.574 - 0.332) - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139$$

Inflasi

$$\text{Victori} = 14.242 - 0.074 \text{ DPK} + 0.044 \text{ BOPO} - 0.005 \text{ ROA} + 0.139 \text{ Inflasi}$$

Konstanta Bank Victori Syariah sebesar 14.242 menunjukkan *margin* pembiayaan *murabahah* Bank Victori syariah sebesar 14.242% apabila dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi bernilai konstan (tidak berubah).

3. Koefisien Variabel

1) Koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK)

Koefisien DPK sebesar -0.074 mengindikasikan bahwa DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*. Hal ini berarti terjadinya penambahan DPK sebesar 1 milyar maka akan menurunkan *margin* pembiayaan *murabahah* sebesar 0.074% dari total keseluruhan item *margin* pembiayaan *murabahah*.

2) Koefisien Biaya Operasional

Koefisien biaya operasional sebesar 0.044 mengindikasikan bahwa biaya operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*. Hal ini berarti terjadinya peningkatan biaya operasional sebesar 1% maka akan meningkatkan *margin* pembiayaan *murabahah* sebesar 0.044% dari total keseluruhan item *margin* pembiayaan *murabahah*.

3) Koefisien *Return Of Asset* (ROA)

Koefisien ROA sebesar -0.005 mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*. Hal ini berarti terjadinya peningkatan ROA sebesar 1% maka akan menurunkan *margin* pembiayaan *murabahah* sebesar 0.005% dari total keseluruhan item *margin* pembiayaan *murabahah*.

4) Koefisien Inflasi

Koefisien inflasi sebesar 0.139 mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *margin* pembiayaan

murabahah. Hal ini berarti terjadinya peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan *margin* pembiayaan *murabahah* sebesar 0.139% dari total keseluruhan item *margin* pembiayaan *murabahah*.

4.1.6 Analisis Hasil Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, inflasi, dan *return of asset* (ROA) terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* pada tabel 4.11 dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (*adjusted R²*) yaitu sebesar 0.0167 atau sebesar 1.67%. Hal ini berarti keragaman *margin* pembiayaan *murabahah* dapat dijelaskan oleh variabel dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi sebesar 1.67%, atau dengan kata lain kontribusi dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, *return of asset* (ROA) dan inflasi terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* sebesar 1.67%, sedangkan sisanya sebesar 98.33% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.1.7 Analisis Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Simultan

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai $F_{hitung} = 0.1875$ dengan probabilitas 0.3310. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan secara simultan dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional, inflasi, dan *return of asset* (ROA) terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

2. Uji Hipotesis Parsial

1) Uji Hipotesis Parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Margin* Pembiayaan *Murabahah*

Pengujian hipotesis secara parsial dana pihak ketiga (DPK) terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* yang terdapat pada tabel 4.11 menghasilkan koefisien regresi sebesar -0.074 dan nilai t hitung sebesar -1.262 dengan probabilitas sebesar 0.214. Hasil pengujian tersebut menunjukkan koefisien bertanda negatif dan probabilitas $>level\ of\ significance$ ($\alpha=2.5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh tidak signifikan secara parsial dana pihak ketiga (DPK) terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

2) Uji Hipotesis Parsial Biaya Operasional terhadap *Margin* Pembiayaan *Murabahah*

Pengujian hipotesis secara parsial biaya operasional terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* yang terdapat pada tabel 4.11 menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0.044 dan t hitung sebesar 1.387 dengan probabilitas sebesar 0.173. Hasil pengujian tersebut menunjukkan koefisien bertanda positif dan probabilitas $>level\ of\ significance$ ($\alpha=2.5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh tidak signifikan secara parsial biaya operasional (BOPO) terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

3) Uji Hipotesis Parsial *Return of Asset* (ROA) terhadap *Margin* Pembiayaan *Murabahah*

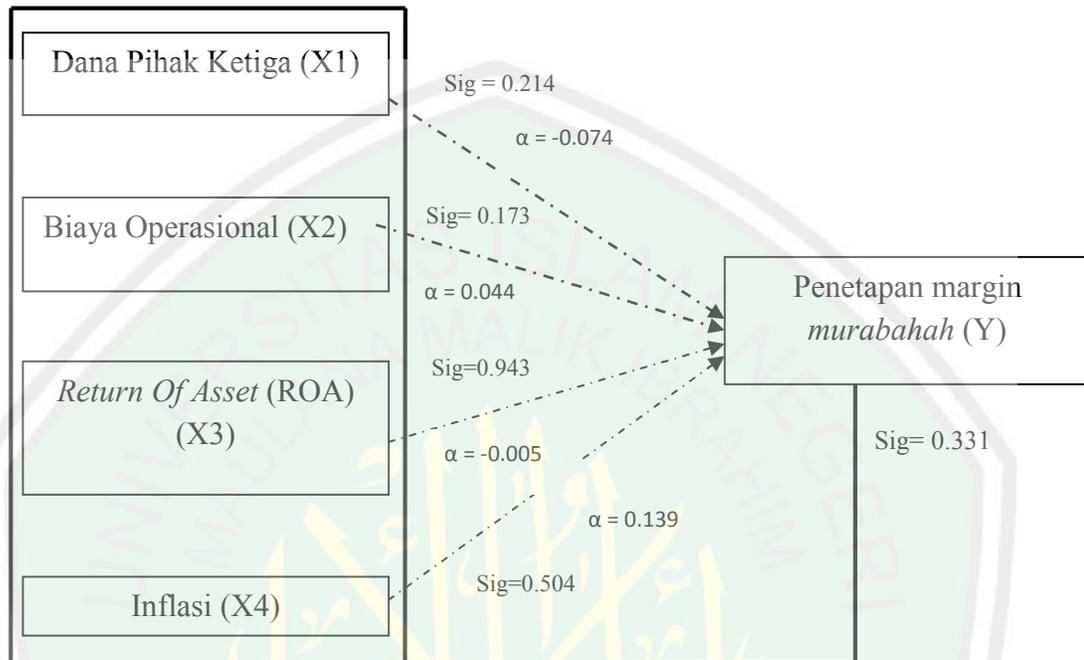
Pengujian hipotesis secara parsial *return of asset* (ROA) terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* yang terdapat pada tabel 4.11 menghasilkan koefisien regresi sebesar -0.005 dan nilai t hitung sebesar -0.071 dengan probabilitas sebesar 0.943.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan koefisien bertanda negatif dan probabilitas $>level\ of\ significance$ ($\alpha=2.5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh tidak signifikan secara parsial *return of asset* (ROA) terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

4) Uji Hipotesis Parsial Inflasi terhadap *Margin* Pembiayaan *Murabahah*

Pengujian hipotesis secara parsial inflasi terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* yang terdapat pada tabel 4.11 menghasilkan koefisien regresi sebesar 0.139 dan nilai t hitung sebesar 0.674 dengan probabilitas sebesar 0.504. Hasil pengujian tersebut menunjukkan koefisien bertanda positif dan probabilitas $>level\ of\ significance$ ($\alpha=2.5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh tidak signifikan secara parsial inflasi terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

Gambar 4.1
Hasil Model Hipotesis



Sumber: Diolah penulis, 2017

Keterangan:

Simultan —————

Parsial

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Margin* Pembiayaan *Murabahah*

Dana pihak ketiga merupakan *supplay* bank syariah sehingga bank syariah mampu mendistribusikan pembiayaan jual beli selanjutnya kepada nasabah. *Asset* yang besar dalam bank memudahkan bank untuk *me-manage* harga, dalam hal ini bank tidak hanya sebagai penerima harga tetapi bank sebagai daya tawar harga dibandingkan bank-bank lain (Asiyah, 2015: 155-164).

Bedasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0.073 dengan nilai probabilitas sebesar 0.214 , artinya dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*. Semakin besar DPK pada bank umum syariah maka *margin* yang di ditetapkan juga akan semakin turun, sedangkan semakin rendah DPK yang di peroleh, maka akan penetapan *margin* pembiayaan *murabahah* semakin tinggi. Namun penurunan dan kenaikan tersebut tidak signifikan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa aset pada bank umum syariah tidak sama setiap tahunnya bahkan dari beberapa bank syariah yang dijadikan sampel juga mengalami perbedaan yang sangat jauh. Hal ini disebabkan ada beberapa sampel dari bank syariah yang sudah memiliki *brand* yang bagus ada pula yang tidak, serta banyaknya faktor seperti pemindahan tangan kepemilikan seperti pada bank panin syariah. Sehingga pada bank umum syariah yang minoritas akan memeproleh dana pihak ketiga yang rendah menyebabkan *margin* yang ditetapkan akan tinggi, begitupula sebaliknya . Oleh karena itu, tingginya rendahnya DPK yang ditrima bank

umum syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* sebab bank umum syariah yang dijadikan sampel tidak memiliki *grade* yang sama.

penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi (2013) dimana ia tidak menemukan signifikansi variabel DPK terhadap *margin murabahah* pada Bank Mega Syariah dan BRI Syariah. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rahma (2012) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap penetapan *margin*. Anik (2017) mengatakan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *margin murabahah*.

4.2.2 Biaya Operasional terhadap *Margin* Pembiayaan *Murabahah*

Menurut (Zaenuri, 2012:63) besarnya biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin besar pula beban atas pembiayaan *murabahah* yang pada akhirnya bisa menambah *margin murabahah*. Namun setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya menurunkan laba atau profitabilitas (Hardi, 2014:12).

Bedasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.0441 dengan nilai probabilitas sebesar 0.173, artinya biaya operasional berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank umum syariah maka akan meningkatkan *margin* pembiayaan *murabahah*, meskipun nilainya tidak signifikan.

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Siew Peng Lee (2017) variabel biaya operasional terhadap penetapan *margin* berpengaruh signifikan, begitu

pula dengan penelitian Zaenuri (2012) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap penetapan *margin*. Namun pada penelitian ini diketahui bahwa hubungan pengaruhnya tidak signifikan. hal itu terjadi biaya operasional yang dikeluarkan bank umum syariah cenderung besar akan tetapi tidak diimbangi dengan pemasukan atau laba yang besar pula, sehingga antara pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang. Lalu ada dari beberapa sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai laba yang negatif. oleh karena itu biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*, sebab pengeluaran rata-rata pada bank umum syariah lebih besar dari pada pendapatan.

penelitian ini sejalan dengan penelitian Barokah (2010) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan beban operasional terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*, hal tersebut dikarenakan secara prinsip operasional bank adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan pembiayaan, sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk mendukung operasional bank baik itu secara langsung maupun tidak langsung masuk kedalam volume pembiayaan *murabahah*.

4.2.3 *Return of Asset* (ROA) terhadap *Margin* Pembiayaan *Murabahah*

Menurut (Nurdany, 2012:23) mengatakan rasio ROA yang baik akan membuat ekspektasi masyarakat terhadap suatu bank menjadi tinggi, rasio ROA yang baik akan menyebabkan keinginan masyarakat untuk bertransaksi dengan bank semakin meningkat. Menurut Karim (2014:113) Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang dengan harga sesuai barang tersebut dengan ditambah keuntungan

yang disepakati oleh penjual dan pembelinya. Target keuntungan yang diinginkan merupakan suatu bentuk perencanaan untuk mencapai kinerja keuangan.

Bedasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0.005 dengan nilai probabilitas sebesar 0.943, artinya ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*. Semakin besar ROA pada bank umum syariah maka *margin* yang ditetapkan juga akan semakin turun, sedangkan semakin rendah ROA yang diperoleh, maka akan penetapan *margin* pembiayaan *murabahah* semakin tinggi. Namun penurunan dan kenaikan tersebut tidak signifikan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ROA yang ada pada bank umum syariah berbeda tergantung seberapa besar tingkat pengembalian dari pembiayaan yang disalurkan, serta seberapa banyak *asset* yang dimiliki oleh bank umum syariah. Ketika aset yang dimiliki rendah sudah dipastikan pembiayaan yang disalurkan juga rendah begitu pula dengan tingkat laba yang dihasilkan. Bahkan jarak atau *range* pada penelitian ini juga jauh, sehingga dapat dikatakan ROA yang diperoleh setiap bank umum syariah memiliki perbandingan yang jauh satu sama lain. Oleh karena itu ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

Hal itu sejalan dengan penelitian Wahyudi (2017) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *margin murabahah* hal ini dikarenakan ROA dari bank syariah yang menjadi sampel secara rata-rata dikatakan kurang sehat karena menunjukkan angka dibawah 0,99% dan cenderung menurun setiap tahunnya. Namun

penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2010) yang menyatakan bahwa ROA secara signifikan mempengaruhi *margin murabahah*. Serta penelitian Nurdany (2012) yang menyatakan bahwa besar kecilnya *margin murabahah* dipengaruhi oleh ROA yang ada dalam perbankan tersebut.

4.2.4 Inflasi terhadap Margin Pembiayaan Murabahah

Menurut Sukirno (2001:15) menyatakan bahwa inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga. Sehingga ketika terjadi inflasi maka daya beli masyarakat menurun. Sedangkan *murabahah* merupakan akad jual beli yang mana adanya barang yang disepakati harga jual ditambah dengan keuntungan dan harga yang disepakati pada awal akad Antonio (2002:101).

Bedasarkan analisis data dan pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.139 dengan nilai probabilitas sebesar 0.504, artinya inflasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *margin pembiayaan murabahah*. Semakin tinggi inflasi maka akan meningkatkan *margin pembiayaan murabahah* pada bank umum syariah, meskipun nilainya tidak signifikan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketika terjadi inflasi maka bank umum syariah akan meningkatkan harga jualnya pada pembiayaan, hal tersebut dilakukan agar ketika terjadi krisis ekonomi yang tinggi bank syariah dapat meminimalisir kerugian, sehingga tidak terjadi kebangkrutan. Serta kebijakan akan penetapan harga jual setiap bank berbeda, namun inflasi setiap bank sama. Hal itulah yang

menyebabkan tidak berpengaruh signifikan inflasi terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Zaenuri (2012) menyatakan bahwa inflasi *regional* tidak memiliki pengaruh terhadap penetapan *margin murabahah* dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.418. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap penetapan *margin*.

4.2.5 Kajian Integratif Islam

Dalam akad *murabahah* harga jual beli adalah harga beli bank ditambah dengan keuntungan (*margin*). Dalam ber-*murabahah* kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati, tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Apabila terjadi perubahan masa, akad tersebut menjadi batal.

Bedasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga, biaya operasional, *return of asset* dan inflasi tidak memiliki pengaruh dalam penetapan *margin* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dalam penetapan *margin* harus disepakati diawal dan prinsip - prinsip penetapan harga jual dalam Islam, yaitu saling ridha (*antarrodin*), tidak ada paksaan (*ikroh*), jujur, adil dan dilakukan negosiasi terlebih dahulu, akan tetapi hal tersebut tidak berjalan maksimal atau tidak semua nasabah dilakukan hal tersebut hanya sebagian untuk nasabah yang mengerti. Sedangkan untuk nasabah yang tidak mengerti akan hukumnya maka tidak akan ada negosiasi hanya dengan unsur ridho dan tidak ada paksaan.

Dalam al-Qur'an An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. 4:29)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam perdagangan pastilah mencari laba, namun tidaklah laba itu bersifat sewajarnya saja. Bagi orang-orang yang tergoda dengan kesesatan duniawi maka tidak bisa dikatakan sebagai orang-orang yang beruntung. Maka dalam penetapan *margin* seharusnya harus diketahui dari kondisi keadaan bank dan nasabah serta harus ada kesepakatan antar keduanya, agar dalam *margin* tersebut tidak mengandung riba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis model regresi berganda data panel mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada bank umum syariah tahun 2012 hingga 2016, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bahwa secara simultan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0.331. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK), Biaya Operasional, *Return On Asset* (ROA), dan inflasi dari tahun tahun 2012-2016 secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Margin* pembiayaan *Murabahah*.
- 2) Bahwa secara parsial nilai signifikansi dari dana pihak ketiga (DPK) lebih besar dari 2,5% yakni sebesar 0.214 dengan hubungan yang negatif. Biaya operasional 0.173 > 2,5% dengan hubungan yang positif, *Return On Asset* (ROA) 0.943 > 2,5% dengan hubungan yang negatif, dan inflasi 0.504 > 2,5% dengan hubungan yang negatif, sehingga masing-masing tidak memiliki pengaruh terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*, karena nilainya lebih besar dari 2,5%.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis penelitian diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian berikutnya lebih baik menambah periode penelitian serta menambah sampel penelitian, sehingga dapat memiliki titik observasi yang lebih mencerminkan sebenarnya. Serta memasukkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *margin murabahah* selain variabel penelitian ini.
- 2) Bagi bank harus lebih mengkaji lagi dalam sistem perhitungan *margin murabahah* ke depan agar tidak melihat tingkat bunga konvensional sehingga dapat bersaing.
- 3) Bagi masyarakat penilitan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memilih bank syariah yang memiliki *margin* rendah, sehingga masyarakat mampu menjalankan kewajiban sebagai nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Muhammad Izzuddin Kurnia. (2013). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah**. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik Contoh Penelitian Untuk Riset Keuangan Strategik Dengan Alat Analisis SPSS 21.0*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Achmad, Fahmi. (19 Oktober 2017). *Daya Beli Masyarakat Belum Optimal, Bankir Minta Jangan Dipaksa Salurkan Kredit*. Bisnis.com. Diperoleh tanggal 2 November 2017 dari <http://finansial.bisnis.com/daya-beli-masyarakat-belum-optimal-bankir-minta-jangan-dipaksa-salurkan-kredit>.
- Arifianto, M. Doddy. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Antonio, M. Syafi'i. (2002). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: gema Insani Press.
- Anik,. (2016). Faktor yang berpengaruh terhadap *margin murabahah* pada bank syariah mandiri periode 2013-2015. ISSN, 2477-6157
- Asiyah, Binti Nur. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Batalgi, Badi H. (2001). *Economic Analysis at Panel Data*. 2nd ed. John Wiley & Sons, Ltd.
- Barokah, Siti. (2010). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Margin Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Marcu Buana Jakarta.
- Bank Indonesia. (2017). *Data Inflasi*. Jakarta. Diakses tanggal 20 November 2017 dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>.
- Daniel K, Taurus, Chekol Yonas B, and Milcah Mutwol. (2012). Determinants of Net Interest Margin of Comercial Bank in Kenya: A Panel Study. *Procedia Economic and Finance*, 2, 199-208.

- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Doyran, Mine Aysen. (2013). Net interest margins and firm performance in developing countries: Evidence from Argentine commercial banks. *Management Research Review*, Vol. 36 Issue: 7, pp.720-742.
- Dumicic, Mirna, Tomislav Ridzak. (2012). *Determinants of Banks' Net Interest Margins in Central and Eastren Europe*. JEL:G21,G15.
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonometrika Dasar. Edisi pertama*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dewan Syariah Nasional. (2000). *Fatwa Nomor 04 tentang Murabahah*. Jakarta. Diperoleh tanggal 12 November 2017 dari <https://dsnmu.or.id/produk/fatwa/>
- Fitria, Leny Nur. (2017). **Analisis pengaruh rasio keuangan dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas melalui *financing to deposit ratio* sebagai variabel intervening pada Perbankan Syariah: Studi pada Bank Umum Syariah periode 2011–2015**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gujarati, Damodar N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardi, Marisa. (2014). **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI)**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Komputer Indonesia.
- Hsiao, Cheng. (2003). *Analysis of Panel Data*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press.
- ID. (18 November 2017). *Solidnya Performa Bank*. Berita satu. Diperoleh tanggal 10 Desember 2017 dari <http://id.beritasatu.com/home/solidnya-performa-bank>.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Islam, Shahidul., Nishiyama, Shin-Ichi. (2015). **The determinants of bank net interest margin: a panel evidence from south asian countries.** *Thesis. Graduate school of economic and management.* Tohoku University Japan.
- Juniwati, Endang Hatma. (2011). Pengaruh biaya operasional, bagi hasil dana pihak ketiga, dan bunga kredit bank konvensional terhadap *margin* pembiayaan murabahah. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi.* Vol.3, No.2.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT Grafindo Persada
- Karim, Ir Adiwarmam A. (2014). *Bank Islam Analisi Fiqh dan Keuangan edisi kelima.* Jakarta: Rajawali Pers
- Karim, Ir Adiwarmam A. (2014). *Ekonomi Makro Islami edisi ketiga.* Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No: 91/Kep/M. KUKMI/IX/2004
- www.siasite.com. (1998). *Krisis Ekonomi 1998, Tragedi tak Terlupakan.* Diperoleh tanggal 10 November 2017 dari http://www.seasite.niu.edu/indonesian/reformasi/krisis_ekonomi.htm.
- Lee, Siew Peng, Mansor Isa. (2017). Determinants of bank margins in a dual banking system. *Managerial Finance*, Vol. 43 Issue: 6, pp.630-645.
- Marinkovic, Srdjan, Ognjen Radovic. (2010). On the determinants of interest margin in transition banking: the case of Serbia. *Managerial Finance*, Vol. 36 Issue: 12, pp.1028-1042
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syari'ah edisi revisi.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah Edisi Kedua.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syari'ah.* Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Nurdany, Achmad. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* Bank Syariah (Studi pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012). *KHAZANAH*, Vol. 5 No. 2.

- Purwaningsih, Lin. (2010). **Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.** *Skripsi* (di bulikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahma, Yusro. (2016). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi *Margin Murabahah* Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 9 (1) P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190*, Page 43 – 54.
- Rahmawati, Fithria Aisyah., Rokhman, Wahibur. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Margin* Pada Pembiayaan *Murabahah* di BMT Se-Kabupaten Jepara. *EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2.
- Rivai, Veithzal., Arifin., Arviyan. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Elisa Valenta. (6 Maret 2017). *Aset Empat Bank BUMN Syariah Mekar Sepanjang 2016*. CNN Indonesia. Diperoleh tanggal 23 Oktober 2017 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/aset-empat-bank-bumn-syariah-mekar-sepanjang-2016>.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan “kebijakan moneter dan perbankan”*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sukirno, Sadono. (2001). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2008). *Hukum Lembaga Pembiayaan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Suryowati, Estu. (28 April 2017). *Alasan Pembiayaan Macet Perbankan Syariah Cukup Tinggi*. Kompas.com. Diperoleh tanggal 23 Oktober 2017 dari <https://ekonomi.kompas.com/read//ini.alasan.pembiayaan.macet.perbankan.syariah.cukup.tinggi>.
- Wiroso. (2005). *Jual Beli Murabahah*. Yogyakarta:UII Press
- Wahyudi, Rilo. (2017). **Pengaruh ROA, DPK, Inflasi dan Bi Rate Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia.** *Skripsi* (di publikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Wahyuni, Hj. Sri. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Margin Murabahah* Pembiayaan Konsumtif Di Bank Kaltim Syariah. *Jurnal EKSEKUTIF* Volume 12 No 1.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi di sertai panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIP YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta Diperoleh tanggal 22 Juli 2017 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta Diperoleh tanggal 28 Agustus 2017 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.
- Yusuf, Muhammad, Rini Kurnia Sari. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan *Margin* Dengan Akad *Murabahah* Pada Bank Syariah X. *BINUS University*. Vol. 4 No. 2, 687-696.
- Zaenuri., Fikri. (2012). **Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional, Volume Pembelian *Murabahah*, Bagi Hasil DPK, Inflasi dan BI Rate Terhadap *Margin Murabahah* (Studi Pada Bank BRI Syariah)**. *Skripsi* (Tidak di publikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Zuraya, Nidia. (31 Oktober 2017). *2018 Wajah Perbankan Syariah Berupa I*. *Republika.co.id*: Diperoleh tanggal 20 November 2017 dari <http://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/oyoqfi383-2018-wajah-perbankan-syariah-berubah>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI	
Nama	: Puput Puspita Rahayu
Tempat & Tanggal Lahir	: Mojokerto, 19 Januari 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Ds.Ngimbangan RT.12 RW.04 Kec.Mojosari, Kab.Mojokerto
Agama	: Islam
Status	: Lajang/Belum Menikah
Perkawinan	
Tinggi Badan	: 165 cm
Nomer HP	: 083835707605
E-mail	: puput020217@gmail.com
	
PENDIDIKAN	
2002-2008	: SDN Ngimbangan II
2008-2011	: MTsN Mojosari
2011-2014	: SMAN 1 Puri Program IPS
2014-Sekarang	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Perbankan Syariah S1
PENGALAMAN ORGANISASI	
2014-Sekarang	Anggota UKM UNIOR Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2015	Magang Kerja BMT masalah Sido Giri Pasuruan
2016-2017	CO Devisi Zakat Trining Of Trainer (TOT) El-Dinar Finance House Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2016	CO Acara Dies Maulidia UNIOR Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2017-2018	Pengurus Harian UKM UNIOR Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2018	Anggota Acara Dies Maulidia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ke 14

Malang, 20 April 2018
Hormat Saya,

Puput Puspita Rahayu



Data Mentah

BANK	TAHUN	VARIABEL				
		MARGIN	DPK (dalam jutaan)	BOPO	ROA	INFLASI
BSM	2012	16.62	Rp 47,410,000	78.21	2.25	4.28
	2013	17.64	Rp 56,541,000	86.46	1.53	6.97
	2014	12.24	Rp 59,821,000	100.60	0.17	6.42
	2015	13.27	Rp 62,112,880	94.78	0.56	6.38
	2016	11.78	Rp 69,949,780	94.12	0.59	3.35
BNIS	2012	13.79	Rp 8,980,035	85.39	1.48	4.28
	2013	13.41	Rp 11,488,209	88.11	26.10	6.97
	2014	13.93	Rp 16,246,405	89.80	15.28	6.42
	2015	13.99	Rp 19,322,755	89.63	14.38	6.38
	2016	13.50	Rp 24,233,000	87.67	16.55	3.35
BRIS	2012	25.81	Rp 11,948,889	86.63	1.19	4.28
	2013	26.50	Rp 13,794,869	90.42	1.15	6.97
	2014	26.50	Rp 16,711,516	99.47	0.08	6.42
	2015	21.04	Rp 19,648,728	93.79	0.77	6.38
	2016	20.76	Rp 22,045,058	91.33	0.95	3.35
PANIN	2012	13.98	Rp 1,223,290	47.60	3.48	4.28
	2013	11.46	Rp 2,870,310	81.31	1.03	6.97
	2014	11.08	Rp 5,076,082	82.58	1.99	6.42
	2015	10.55	Rp 5,928,345	89.29	1.14	6.38
	2016	11.82	Rp 6,899,008	96.17	0.37	3.35
MEGA	2012	21.65	Rp 7,108,754	77.28	3.81	4.28
	2013	18.47	Rp 7,736,248	86.09	2.33	6.97
	2014	18.41	Rp 5,881,057	97.61	0.29	6.42
	2015	14.45	Rp 4,353,546	99.10	0.30	6.38
	2016	13.82	Rp 4,973,126	88.16	2.63	3.35
BUKOPIN	2012	13.50	Rp 2,470,000	91.59	0.55	4.28
	2013	13.50	Rp 3,272,263	92.29	0.96	6.97
	2014	13.50	Rp 3,994,957	96.77	0.27	6.42
	2015	13.50	Rp 4,756,303	91.99	0.79	6.38
	2016	13.50	Rp 5,442,609	91.76	0.76	3.35
MUAMALAT	2012	15.50	Rp 34,903,830	85.25	1.54	4.28
	2013	13.93	Rp 41,790,360	93.86	0.50	6.97
	2014	15.62	Rp 51,206,270	97.33	0.17	6.42

	2015	12.37	Rp 45,077,650	97.41	0.20	6.38
	2016	11.28	Rp 41,920,000	97.76	0.22	3.35
MAYBANK	2012	6.91	Rp 7,101,000	53.77	2.88	4.28
	2013	8.81	Rp 99,221,600	67.79	2.87	6.97
	2014	9.00	Rp 1,043,050	69.62	3.61	6.42
	2015	9.00	Rp 2,311,750	192.60	-20.13	6.38
	2016	9.00	Rp 2,793,350	160.28	-9.51	3.35
VICTORI	2012	12.78	Rp 646,324	87.90	1.43	4.28
	2013	12.07	Rp 1,015,791	91.95	0.50	6.97
	2014	15.92	Rp 1,132,086	143.31	-1.87	6.42
	2015	17.00	Rp 1,128,908	119.19	-2.36	6.38
	2016	17.00	Rp 1,204,681	131.34	-2.19	3.35



Output Eviews

Common Effect

Dependent Variable: MARGIN_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/18 Time: 12:31
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK__TRANSF_JUTA_	0.018437	0.036545	0.504504	0.6167
BOPO	0.009769	0.019975	0.489034	0.6275
ROA	0.043433	0.109886	0.395255	0.6948
INFLASI	0.144365	0.494877	0.291719	0.7720
C	13.35421	2.902969	4.600190	0.0000
R-squared	0.014961	Mean dependent var	14.67022	
Adjusted R-squared	-0.083543	S.D. dependent var	4.475818	
S.E. of regression	4.659030	Akaike info criterion	6.019931	
Sum squared resid	868.2624	Schwarz criterion	6.220671	
Log likelihood	-130.4484	Hannan-Quinn criter.	6.094765	
F-statistic	0.151882	Durbin-Watson stat	0.198139	
Prob(F-statistic)	0.961062			

Fixed Effect

Dependent Variable: MARGIN_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/18 Time: 12:31
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK__TRANSF_JUTA_	-0.144447	0.074540	-1.937847	0.0615
BOPO	0.074087	0.040526	1.828128	0.0769
ROA	-0.004293	0.070109	-0.061233	0.9516
INFLASI	0.125227	0.207067	0.604764	0.5496
C	15.44522	1.920851	8.040822	0.0000

Fixed Effects (Cross)

_BSM--C	0.019109
_BNI--C	-0.008137
_BRIS--C	0.531600

_PANIN--C	-0.183654
_MEGA--C	0.192817
_BUKOPIN--C	-0.047920
_MUAMALAT--C	-0.023875
_MAYBANK--C	-0.514086
_VICTORI--C	0.034146

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.863638	Mean dependent var	14.67022
Adjusted R-squared	0.812502	S.D. dependent var	4.475818
S.E. of regression	1.938076	Akaike info criterion	4.398120
Sum squared resid	120.1964	Schwarz criterion	4.920044
Log likelihood	-85.95769	Hannan-Quinn criter.	4.592688
F-statistic	16.88910	Durbin-Watson stat	1.445668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect

Dependent Variable: MARGIN_
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/17/18 Time: 12:32
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK__TRANSF_JUTA_	-0.073912	0.058590	-1.261515	0.2144
BOPO	0.044189	0.031848	1.387483	0.1730
ROA	-0.004917	0.068803	-0.071471	0.9434
INFLASI	0.139440	0.206775	0.674353	0.5040
C	14.57351	2.436510	5.981305	0.0000

Effects Specification

_BSM--C	0.205117
_BNI--C	0.029148
_BRIS--C	0.556880
_PANIN--C	-0.185927
_MEGA--C	0.188861
_BUKOPIN--C	-0.051753
_MUAMALAT--C	0.107798
_MAYBANK--C	-0.517953
_VICTORY--C	-0.332171

	S.D.	Rho
Cross-section random	5.264225	0.8806
Idiosyncratic random	1.938076	0.1194

Weighted Statistics

R-squared	0.106151	Mean dependent var	2.383307
Adjusted R-squared	0.016767	S.D. dependent var	1.975166
S.E. of regression	1.958538	Sum squared resid	153.4348
F-statistic	1.187578	Durbin-Watson stat	1.064596
Prob(F-statistic)	0.331020		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.311441	Mean dependent var	14.67022
Sum squared resid	1155.969	Durbin-Watson stat	0.141307

Pengujian Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.894784	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.981503	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: MARGIN_

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/18 Time: 12:31

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK__TRANSF__JUTA__	0.018437	0.036545	0.504504	0.6167
BOPO	0.009769	0.019975	0.489034	0.6275
ROA	0.043433	0.109886	0.395255	0.6948
INFLASI	0.144365	0.494877	0.291719	0.7720
C	13.35421	2.902969	4.600190	0.0000

R-squared	0.014961	Mean dependent var	14.67022
Adjusted R-squared	-0.083543	S.D. dependent var	4.475818
S.E. of regression	4.659030	Akaike info criterion	6.019931
Sum squared resid	868.2624	Schwarz criterion	6.220671
Log likelihood	-130.4484	Hannan-Quinn criter.	6.094765
F-statistic	0.151882	Durbin-Watson stat	0.198139
Prob(F-statistic)	0.961062		

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test Cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.849097	4	0.4268

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DPK__TRANSF_JUTA_	-0.144447	-0.073912	0.002123	0.1258
BOPO	0.074087	0.044189	0.000628	0.2329
ROA	-0.004293	-0.004917	0.000181	0.9630
INFLASI	0.125227	0.139440	0.000121	0.1959

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: MARGIN_

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/18 Time: 12:32

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

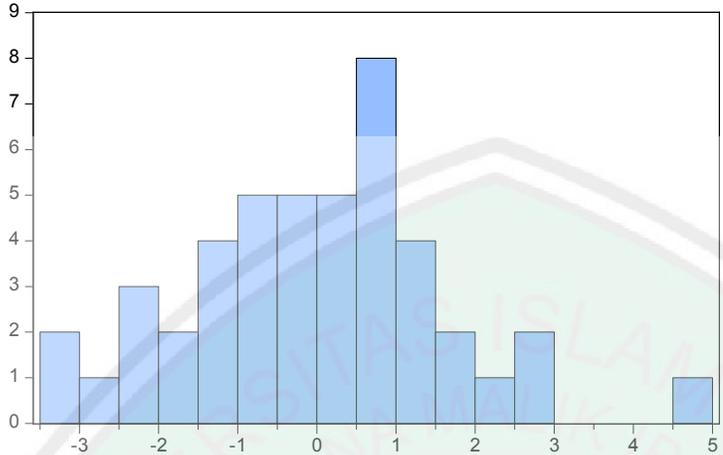
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.44522	1.920851	8.040822	0.0000
DPK__TRANSF_JUTA_	-0.144447	0.074540	-1.937847	0.0615
BOPO	0.074087	0.040526	1.828128	0.0769
ROA	-0.004293	0.070109	-0.061233	0.9516
INFLASI	0.125227	0.207067	0.604764	0.5496

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.863638	Mean dependent var	14.67022
Adjusted R-squared	0.812502	S.D. dependent var	4.475818
S.E. of regression	1.938076	Akaike info criterion	4.398120
Sum squared resid	120.1964	Schwarz criterion	4.920044
Log likelihood	-85.95769	Hannan-Quinn criter.	4.592688
F-statistic	16.88910	Durbin-Watson stat	1.445668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2012 2016	
Observations 45	
Mean	-1.06e-16
Median	0.056065
Maximum	4.616388
Minimum	-3.418763
Std. Dev.	1.652797
Skewness	0.163179
Kurtosis	3.315933
Jarque-Bera	0.386857
Probability	0.824129

Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/17/18 Time: 12:34
 Sample: 1 45
 Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DPK__TRANSF_JUTA_	0.001336	1.878227	1.076098
BOPO	0.000399	1.253869	1.101617
ROA	0.012075	1.113731	1.031863
INFLASI	0.244903	16.25103	1.004310
C	8.427231	17.47054	NA

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.800851	Prob. F(4,40)	0.5319
Obs*R-squared	3.336616	Prob. Chi-Square(4)	0.5032
Scaled explained SS	3.791728	Prob. Chi-Square(4)	0.4349

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 04/17/18 Time: 12:34
 Sample: 1 45
 Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.141805	1.903864	1.650226	0.1067
DPK__TRANSF_JUTA_	-0.019667	0.023968	-0.820555	0.4168
BOPO	-0.019096	0.013100	-1.457653	0.1527
ROA	-0.073956	0.072067	-1.026205	0.3110
INFLASI	0.145978	0.324556	0.449776	0.6553
R-squared	0.074147	Mean dependent var		3.214203
Adjusted R-squared	-0.018438	S.D. dependent var		3.027761
S.E. of regression	3.055547	Akaike info criterion		5.176233
Sum squared resid	373.4546	Schwarz criterion		5.376974
Log likelihood	-111.4652	Hannan-Quinn criter.		5.251067
F-statistic	0.800851	Durbin-Watson stat		0.772054
Prob(F-statistic)	0.531872			

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.506221	Prob. F(2,38)	0.6068
Obs*R-squared	1.167830	Prob. Chi-Square(2)	0.5577

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/11/18 Time: 16:04

Sample: 1 45

Included observations: 45

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK__TRANSF_JUTA_	2.94E-05	0.001719	0.017080	0.9865
BOPO	-0.019169	0.186179	-0.102959	0.9185
ROA	-6.85E-05	0.007546	-0.009075	0.9928
INFLASI	-0.004316	0.022699	-0.190126	0.8502
C	0.013089	0.073297	0.178577	0.8592
RESID(-1)	0.127975	0.176033	0.726997	0.4717
RESID(-2)	0.091086	0.172281	0.528710	0.6001
R-squared	0.025952	Mean dependent var		1.23E-16
Adjusted R-squared	-0.127845	S.D. dependent var		0.213376
S.E. of regression	0.226605	Akaike info criterion		0.010819
Sum squared resid	1.951296	Schwarz criterion		0.291856
Log likelihood	6.756564	Hannan-Quinn criter.		0.115587
F-statistic	0.168740	Durbin-Watson stat		1.816085
Prob(F-statistic)	0.983614			



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : ...34.../F.EK/PP.00.9/43/2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 28 Maret 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Puput Puspita Rahayu
NIP : 14540038
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, *Return Of Asset* (ROA) dan Inflasi terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,

Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.
NIDT.19850820201608011047





SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP : 19860909 20160801 2 051
Jabatan : **Pembimbing Skripsi**

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

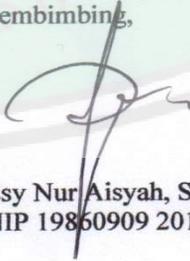
Nama : Puput Puspita Rahayu
NIM : 14540038
Handphone : 083835707605
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BIAYA OPERASIONAL RETURN OF ASSET (ROA) DAN INFLASI TERHADAP MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016)**

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
24%	24 %	3 %	13 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2018
Pembimbing,


Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP 19860909 20160801 2 051

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BIAYA OPERASIONAL, RETURN OF ASSET (ROA) DAN INFLASI TERHADAP PENETAPAN MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2016

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
3	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
4	media.neliti.com Internet Source	2%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	lontar.ui.ac.id Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Puput Puspita Rahayu
NIM/Jurusan : 14540038/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional, *Return Of Asset* (ROA) dan Inflasi Terhadap *Margin* Pembiayaan *Murabahah* Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016

No.	Tanggal	MateriKonsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	13 Oktober 2017	Pengajuan Outline	
2	30 Oktober 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	6 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	15 November 2017	Seminar Proposal	
5	28 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
6	5 Maret 2018	Skripsi Bab IV dan V	
7	6 Maret 2018	Revisi dan Acc Bab IV dan V	
8	8 Maret 2018	Seminar Hasil	
9	15 Maret 2018	Revisi Setelah Seminar Hasil	
10	26 Maret 2018	Acc Hasil	
11	06 April 2018	Ujian Skripsi	
12	20 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, 20 April 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003